

**PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG IBADAH SHOLAT LIMA
WAKTU DI DESA MUARA TIGA KECAMATAN KEDURANG
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

NIKO DARWINDO
NIM. 1416212600

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jln. Raden Patah Pagar Dewa Telp (1736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Niko Darwindo
NIM : 1416212600

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr.

Nama : Niko Darwindo
NIM : 1416212600
Judul : Pemahaman Masyarakat Tentang Ibadah Shalat Lima Waktu Di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang pendidikan agama islam (S.Pd). Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. Bakhtiar M.Pd
NIP. 19550808198603031005

Pembimbing II

M. Hidayaturrehman M. Pd. I
NIP. 197805202007101002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jln. Raden Patah Pagar Dewa Telp (1736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Pemahaman Masyarakat Tentang Ibadah Shalat Lima Waktu Di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan** yang di susun oleh **Niko Darwindo** telah di pertahankan depan dewan penguji skripsi fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada kamis, 24 Januari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah (S.Pd) dalam bidang ilmu pendidikan agama islam.

Ketua

Dr. Subirman, M.Pd

NIP. 196802191999031003

Sekretaris

M. Hidayatullah M. Pd. I

NIP. 197805202007101002

Penguji I

Dra. Nurniswah, M.Pd

NIP. 196308231994032001

Penguji II

Salamah SE, M.Pd

NIP. 197305052000032004

Bengkulu, Februari 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

MOTTO

“Jangan tunda masa waktumu sebelum datang masa akhirmu, mulai bergerak dari sekarang karna semua itu akan menentukan sukses apa tidak dunia maupun akhiratmu”

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kemudahan dan kelancaran senantiasa mengiringi langkahku. Shalawat serta salam senantiasa tertuju pada junjungan kami Rasulullah SAW.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Kepada orang tuaku “In Kenadi Dan Nita Putriyani” yang selalu memberikan arti dalam perjalananku. Terima kasih atas kasih sayang, Do’a, motivasi dan pengorbanan tiada henti yang bapak dan ibu berikan tanpa mengeluh sedikitpun.
2. Adik-adik ku “ Albert Aprian Salim Dan Nadia Utami yang aku sayangi yang senantiasa memberikan dukungan semangat, senyum dan do’a untuk keberhasilan kakak.
3. Kepada kawan-kawan seperjuangan khususnya lokal C.6.3 dan C.6.5 tahun angkatan 2014 dan sahabat-sahabat ku Idil Maskur, Juwi Jawanti, Marlisa Purnama, Peru Sandi, Angga Zaryanto, Winda Fitri Hayani, K. Rika Maryani, Julian Apani dan Muhamad Zulyanto yang saling memotivasi demi kesuksesan bersama
4. Kepada teman-teman KKN angkatan V tahun 2017 Desa Pasar Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara (Tia, Wenita, Margia. Fitri, Akidah, Fikri, Kak Ilham, Ayuk Sayuni, Suroh, Ratih, Fimi, dan Kartika) sukses selalu untuk kalian

5. Kepada keluarga besar teman-teman seperjuangan SMAN 4 Bengkulu Selatan tahun 2013/2014 khususnya (Eksa Simboga, Reko Andi Saputra, Atika Sari, Mela Amilia, Anggi Azwar) dan yang lainnya yang tak bisa sebutkan satu persatu. Sukses selalu teman-teman, sungguh perjuangan yang tak terlupakan, semoga Allah selalu melindungi kalian dan diberikan kebahagiaan dunia dan akhirat, aamiin.
6. Kepada organisasiku keluarga besar PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate) Cabang Bengkulu dan saudara-saudaraku yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi
7. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

ABSTRAK

Niko Darwindo, Nim ; 1416212600. skripsi :“*Pemahaman Masyarakat Tentang Ibadah Shalat Lima Waktu Di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan*”. Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Pembimbing I : Drs. Bakhtiar, M.Pd. II : M Hidayaturrahman M.Pd.

Kata kunci : Pemahaman Masyarakat, Ibadah Shalat Lima Waktu

Penelitian ini di latar belakang oleh masyarakat yang ada di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan pelaksanaan shalatnya masih jauh dari kata harapan. Masih ada sebagian masyarakat yang meninggalkan shalat, ketika, ketika terdengar adzan, masyarakat masih sibuk dengan aktifitasnya, masih kurangnya pengetahuan tentang agama, dan kurangnya motivasi dan kesadaran masyarakat terhadap shalat lima waktu. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimana pemahaman masyarakat tentang ibadah shalat lima waktu di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah masyarakat Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan sudah paham terhadap sholat wajib lima waktu.

Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan dari umur 12 tahun keatas baik laki-laki maupun perempuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang ada di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan masih rendah atau secara umum tidak memahami tentang ibadah shalat lima waktu hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Niko Darwindo

NIM : 141621600

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya berjudul “ Pemahaman Masyarakat Tentang Ibadah Shalat Lima Waktu Di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan “ adalah asli karya saya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Bengkulu, Februari 2019

Yang menyatakan



Niko Darwindo
NIM. 1416212600

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Pemahaman Masyarakat Tentang Ibadah Sholat Lima Waktu Di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan “, sholawat serta salam untuk nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran islam sehingga umat islam dapat petunjuk kejalan yang benar lurus, baik di dunia maupun diakhirat. Penyusun proposal skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan islam (S.Pd.) dalam ilmu tarbiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

Dalam menyelesaikan proposal ini penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dari dosen pembimbing dan dorongan dari berbagai pihak. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan lainnya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan hati ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag, MH, selaku rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Zubaedi, M. Ag, selaku Dekan fakultas tarbiyah tadris
3. Drs. Bakhtiar M.Pd, selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam meyelesaikan skripsi ini

4. M. Hidayaturrehman, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, saran dan motivasi hingga selesainya skripsi ini dan Mus mulyadi S,Ag M.Pd. selaku pembimbing akademik
5. Kepala desa dan perangkatnya beserta Masyarakat Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian

Penulis menyadari atas segala kekurangan dari keterbatasan kemampuan sehingga terwujudnya skripsi ini, namun berkat uluran pikiran dari beberapa pihak dengan ikhlas membantu penulis dengan memberikan sumbangan pikiran sehingga penulis skripsi ini bisa diselesaikan.

Bengkulu, Februari 2019

Penulis



NIKO DARWINDO

NIM. 1416212600

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Identifikasi masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Batasan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep pemahaman	10
1. Pengertian Pemahaman	10
2. Kategori Pemahaman	11
3. Indikator Pemahaman.....	12
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman	12
B. Konsep masyarakat	13

1. Pengertian masyarakat	13
2. Anggota masyarakat.....	16
a. Keluarga.....	16
b. Remaja	17
c. Anak.....	19
C. Konsep Shalat	22
1. Pengertian shalat	22
2. Dasar hukum	24
3. Waktu melaksanakan shalat	24
4. Syarat-syarat sah shalat	26
a. Syarat wajib	26
b. Syarat sah shalat	27
5. Rukun shalat.....	28
6. Hal yang membatalkan shalat	29
7. Sunah shalat	30
8. Sunah yang diajarkan	33
9. Tujuan shalat	33
10. Manfaat dan hikmah.....	34
D. Penelitian yang relevan	35
E. Kerangka berfikir	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Setting Penelitian	39
C. Subyek Penelitian.....	39
D. Informan penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Keabsahan Data	42
G. Teknik Analisa Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Hasil Penelitian.....	47
1. Sejarah Desa Muara Tiga	47
2. Kondisi umum Desa Muara Tiga	47
3. Keadaan sosial Desa Muara Tiga.....	48
4. Demografi	48
5. Struktur organisasi pemerintahan Desa Muara Tiga.....	51
B. Hasil penelitian.....	53
C. Pembahasan.....	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSATAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 informan penelitian	41
Tabel 4.1 jumlah penduduk Desa Muara Tiga	48
Table 4.2 penduduk menurut usia	49
Tabel 4.3 jenjang pendidikan Desa Muara Tiga	49
Tabel 4.4 mata pencarian penduduk Desa Muara Tiga.....	50
Tabel 4.5 agama Desa Muara Tiga	50
Tabel 4.6 sarana dan prasarana Desa Muara Tiga.....	51
Tabel 4.7 Hasil angket.....	53
Tabel 4.8 tabulasi perhitungan	54
Tabel 4.9 tabulasi frekuensi	55
Tabel 4.10 intensitas pemahaman masyarakat berdasarkan nilai.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	37
Gambar 2 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 surat penunjukan pembimbing dan komperenshif

Lampiran 2 surat keterangan pergantian judul

Lampiran 3 bukti telah seminar proposal skripsi

Lampiran 4 surat keterangan penelitian

Lampiran 5 surat keterangan selesai penelitian

Lampiran 6 pedoman wawancara

Lampiran 7 daftar nama responden

Lampiran 8 instrumen test

Lampiran 9 Soal Test

Lampiran 10 kisi-kisi soal

Lampiran 11 tabulasi

Lampiran 12 hasil dokumentasi

Lampiran 13 nilai komprehensif

Lampiran 14 kartu bimbingan skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakekatnya manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk tujuan beribadah kepada-Nya. Ibadah merupakan bentuk penghambaan manusia sebagai makhluk kepada sang pencipta. Karna ibadah merupakan fitrah (naluri) manusia, maka ibadah kepada Allah membebaskan manusia pemujaan dan pemujaan yang salah dan sesat. Sebagai seorang muslim kita harus melaksanakan kewajiban kita kepada Tuhan, yakni dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya, sebagai mana terdapat dalam Q.S Az-Dzariat/51 : 56

﴿٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya :

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”¹

Ayat di atas mengandung makna bahwa manusia dan jin harus tunduk atau taat kepada sang pencipta-Nya. Dalam islam ibadah memiliki aspek yang sangat luas, segala sesuatu yang dicintai dan diridhoi Allah baik berupa perbuatan maupun ucapan, secara lahir maupun batin, semua merupakan ibadah. Maka dengan demikian, segenap tindakan yang

¹ Deprtemen RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Jakarta timur : Cv Darus Sunnah, 2016), hlm. 524

dilakukan sepanjang malam dan siang tidak terlepas dari ibadah, seperti senyum kepada orang lain, termasuk kedalam ibadah.

Ibadah kepada Allah merupakan tugas penting. Itulah tujuan Allah menciptakan kita, sekaligus merupakan misi utama kita dalam kehidupan ini. Shalat juga merupakan ungkapan kepada Allah sebagai rasa syukur dan pengabdian atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan-Nya.

dalam ajaran islam ibadah sholat memiliki kedudukan tertinggi diantara ibadah-ibadah lainnya, bahkan kedudukannya terpenting dalam islam yang yang tak tertandingi oleh ibadah lain, karena ibadah shalat yang terdahulu sebagai konsekuensi iman, tidak ada syariat samawi lepas dari-Nya.²

Allah SWT mewajibkan shalat kepada kita melaksanakan ibadah shalat bukan karna Dia membutuhkan tetapi justru untuk kepentingan kita sendiri sebagai hamba, agar kita bisa meraih ketakwaan yang akan melindungi kita dari berbagai kemaksiatan dan kesalahan sehingga kita bisa meraih keridhoan Allah SWT dari surga-Nya.

Allah SWT berfirman surah Ibrahim/14 : 40 sebagai berikut :

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ ﴿٤٠﴾

Artinya :

² Shalih bin Ghanim as- Sadlan, *Fiqh Shalat Berjamaah*, (Jakarta: Pustaka as Sunnah, 2006), Cet. Ke-1, hlm. 30

”Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku”³

Ayat di atas mengandung makna bahwa ibadah sholat merupakan ibadah utama selain ibadah-ibadah lainnya. Benarlah bahwa sholat adalah pokok ajaran islam dan tiangnya. Ia adalah penghubung antara seorang hamba yang sadar akan kehambaa-Nya. Yang menasehati dirinya, dengan tuhan-Nya yang memeliharanya dan memelihara alam semesta dengan nikmat dan keutamaan-Nya. Sholat adalah tanda cinta seseorang hamba pada Rabbnya dan penghargaan atas nikmat-nikmat-Nya, juga merupakan bentuk syukur atas karunia dan kebaikan-Nya.⁴

Maka dari itu orang paham dengan kewajibannya sebagai hamba atau orang cinta dan bersyukur kepada allah SWT, pasti ia melaksanakan shalat, karna ia tahu kewajiban seorang hamba kepada tuhan-Nya dan kemana ia akan kembali dan juga untuk membuktikan keislaman seseorang, untuk mengukur keimanan seseorang dapat dilihat dari kerajinan dan keikhlasan melaksanakan shalat.

Islam memandang shalat sebagai tiang agama dan intisari islam terletak pada shalat, sebab dalam shalat tersimpul seluruh rukun agama. Dalam shalat terdapat kalimat “syahadatain” kesucian hati terhadap Allah, agama dan sesama manusia.

Diterangkan juga dalam Al-Quran dengan memberikan kata-kata lembut dan penghargaan yang tinggi bagi setiap orang yang menunaikan

³ Deprtemen RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, hlm. 261

⁴ Shalih bin Ghanim as-Sadlan, *Fiqih Shalat Berjamaah.*, hlm. 33

dan mendirikan shalat dengan sebaik-baiknya. Mengecam dengan kata-kata tegas bagi setiap orang yang melalaikan dan meninggalkan shalat dengan menunda-nunda waktu pelaksanaan yang telah ditentukan.

Shalat juga merupakan pijakan utama dalam mewujudkan sistem sosial Islam. Karena itu, Al-Qur'an menekankan pentingnya shalat. Kemalasan dan keenganan melaksanakannya merupakan tanda melalaikannya dan merupakan tanda hilangnya iman.⁵

Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, tak seorang pun bisa mandiri dan lepas dari bantuan orang lain. Tidak ada orang yang sanggup menunaikan semua tugas dan kewajibannya tanpa uluran tangan pihak lain, karna manusia adalah makhluk sosial tanpa adanya orang lain mungkin orang tersebut tidak akan hidup di dunia ini..

Masyarakat adalah kumpulan individu atau kelompok yang diikat oleh kesatuan Negara, kebudayaan dan agama. Masyarakat adalah kumpulan sekian banyak individu kecil atau besar yang terikat oleh satuan, adaptasi, ritus atau hukum khas dan hidup bersama.⁶

Masyarakat adalah unsur penting bagi suatu Negara, tanpa adanya masyarakat maka Negara tidak akan terbentuk, sendi-sendi Negara itu terletak pada masyarakat baik dari, pemerintahan maupun non pemerintahan, sekarang adalah zaman globalisasi yaitu zaman yang materi yang diutamakan dan sangat perlukan di setiap individunya, maka dari itu

⁵ Sudirman Tebba, *Nikmatnya Shalat Jamaah*, (Banten: Pustaka Irvan, 2008), Cet. Ke-1. hlm. 17

⁶ Zakiah Daradjat, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 4

masyarakat mencari nafkah demi kebutuhan hidup sehari-hari seperti bekerja di kantor, pertanian dan perkebunan ataupun aktifitas yang lainnya sehingga peluang melaksanakan shalat sebagai umat islam sering terhambat, tetapi bagi orang islam memahami dari arti kehidupan maka ia akan melaksanakan shalat walaupun sesibuk apapun dan keadaan bagaimana pun.

Tetapi lain dengan di Desa Muara Tiga yang merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Kedurang kabupaten Bengkulu Selatan yang jumlah penduduknya 402 jiwa, penghasilan mayoritas berasal dari hasil pertanian, pendidikan masyarakat Muara Tiga mayoritas Tamatan SD, keadaan ekonomi di desa Muara Tiga bisa kategorikan rendah, karna masyarakat disana hanya mengandalkan hasil pertanian. penduduknya seluruhnya beragama islam yang tentunya kewajiban shalat harus dilaksanakan, shalat adalah rukun Islam yang kedua setelah kalimat syahdat yaitu kalimat persaksian, yang mana setelah mengucapkan kalimat persaksian maka wajib untuk menjalankan rukun islam salah satunya adalah shalat tetapi pada kenyataanya warga di desa Muara Tiga tidak terlalu menekankan sebagai suatu kewajiban melainkan hanya hal biasa, yang dikerjakan pada saat waktu senggang namun pada saat sempit maka shalat itu lalai. mereka lebih mengutamakan pekerjaan dari pada melaksanakan sholat lima waktu, sebagaimana observasi awal yang dilakukan pada tanggal 20 Juni 2018 pada saat adzan dan telah masuk waktu shalat masyarakat bukannya istirahat dari pekerjaan untuk bergegas

melaksanakan shalat tetapi kenyataan masyarakat masih melanjutkan pekerjaan atau kesibukan masing-masing, dan ada juga yang berhenti bekerja pada saat adzan Cuma sekedar istirahat, tetapi tidak melaksanakan shalat. Padahal orang Islam yang tahu kewajibannya ketika adzan berkumandang maka ia akan berhenti dan langsung melaksanakan shalat. Masyarakat disana yang mengerjakan kewajiban sholat, di antara lima waktu tersebut tidak seluruhnya dikejakan, mereka melaksanakan satu waktu seperti hanya melaksanakan shalat maghrib, yang lain tidak dilaksanakan.

Keadaan shalat berjamaah di masjid, tidak sampai satu shaf, melainkan hanya beberapa orang, untuk shalat waktu maghrib dan waktu shalat isya, orang tua yang shalat hanya satu orang dan sebagian lagi adalah anak-anak, untuk waktu sholat subuh, zhuhur dan ashar, tidak ada yang melaksanakan shalat di masjid.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis ingin mengetahui apakah sebagian masyarakat yang meninggalkan shalat lima waktu tersebut dipengaruhi oleh pemahamannya terhadap shalat lima atau karena kurangnya kesadaran, shalat sangat berpengaruh terhadap kehidupan seseorang. Jadi penulis tertarik untuk membahas yang berjudul **“Pemahaman Masyarakat Tentang Ibadah Sholat Lima Waktu Di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan”**

B. Identifikasi Masalah

1. Masyarakat Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan sering meninggalkan shalat, lebih mementingkan pekerjaan dari pada melaksanakan sholat lima waktu
2. Pada saat adzan di kumandangkan masyarakat bukannya bergegas untuk siap-siap melaksanakan shalat tetapi masih sibuk dengan urusan masing-masing
3. Masih kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pengetahuan agama

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana pemahaman masyarakat tentang ibadah shalat lima waktu di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan?

D. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang lebih luas dan Untuk lebih terarahnya dalam penulisan ini, maka penulis membatasi masalah ini hanya pada :

1. Pemahaman masyarakat terhadap materi ibadah shalat lima waktu di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan
2. Masyarakat yang dijadikan objek penelitian ini adalah dari masyarakat yang sudah wajib melaksanakan shalat lima waktu yang berumur 12-25 tahun baik laki-laki maupun perempuan pada tahun 2018

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat tentang ibadah shalat lima waktu di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian seharusnya dapat memberikan manfaat baik bagi penulis itu sendiri, maupun bagi pihak lain terkait. Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pemahaman masyarakat tentang ibadah sholat lima waktu dalam upaya meningkatkan kualitas ibadah wajib.

2. Manfaat praktis

1. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan pengetahuan wawasan dalam pemahaman ibadah sholat lima waktu di masyarakat dan sesuai dengan kriteria yang sebagai mestinya serta sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

2. Masyarakat

Hasil penelitian ini berguna untuk meningkatkan minat dan motivasi masyarakat dalam mengimplentasikan kewajiban sholat lima waktu

3. Pemerintah

Untuk dijadikan pedoman atau acuan bagi pemerintah maupun departemen agama untuk suatu kebijakan

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi ini, maka dipandang perlu adanya sistematika penulisan. Penulisan dalam skripsi yang berjudul “Pemahaman Masyarakat Tentang Ibadah Sholat Lima Waktu Di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan” ini nantinya dibagi menjadi lima bab yaitu :

BAB I : Pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan, batasan masalah, tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori, kajian fokus pertama, kajian fokus kedua dan seterusnya, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir teoritis (paradigma).

BAB III : Metode Penelitian, pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, diskripsi wilayah, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian

BAB V : penutup, kesimpulan dan saran-saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemahaman

1. Pengertian pemahaman

Menurut Benyamin S Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.⁷

Ngalim purwanto mengemukakan bahwa pemahaman atau kompeherensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan teste mampu memahami arti, konsep, situasi serta faktor yang diketahuinya. Dalam hal ini teste tidak hanya hafal cara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.⁸

Winkel pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.⁹

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefinisikan sesuatu dan menguasai hal tersebut. Dengan demikian pemahaman merupakan kemampuan dalam

⁷ Anas sudijono, *pengantar evaluasi pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm. 50

⁸ Ngalim purwanto, *prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 44

⁹ W.S Winkel, *psikologi pengajaran*, (Yogyakarta : Media Abadi 2009), hlm. 274

memaknai hal-hal yang terkandung dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang dipelajari.

2. Kategori pemahaman

Pemahaman dapat dibedakan dalam tiga tingkatan :

- a. Pemahaman terjemahan yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya
- b. Pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda
- c. Pemahaman ekstrapolasi yakni kesanggupan melihat yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluas wawasan¹⁰

Sejalan dengan pendapat tersebut Sudjana juga mengelompokan pemahaman kedalam tiga kategori yaitu sebagai berikut :

- a. Tingat terendah

Pemahaman tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan

- b. Tingkat kedua pemahaman penafsiran adalah menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.

- c. Tingkat ketiga

Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan

¹⁰ Tohirin, *psikologi belajar mengajar*, (Pekan Baru : 2001), hlm. 88

seseorang mampu melihat balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya.¹¹

3. Indikator pemahaman

Wina senjaya mengatakan pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Pemahaman lebih tinggi dari pada pengetahuan
- b. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau konsep
- c. Dapat mendiskripsikan, mampu menerjemahkan
- d. Mampu menafsirkan, mendiskripsikan secara variabel.
- e. Pemahaman ekstrapolasi, mampu membuat estimasi.¹²

Pemahaman merupakan salah satu aspek kognitif (pengetahuan), penelitian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui tes lisan dan tes tulisan. Teknik penilaian aspek pemahaman caranya dengan mengajukan pernyataan yang benar dan keliru, dan urutan dengan pertanyaan berbentuk esay (*Open ended*) yang menghendaki uraian rumusan dengan kata-kata dan contoh-contoh.¹³

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman

- a. Faktor internal

¹¹ Nana sudjana, *penilaian hasil proses belajar mengajar*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 24

¹² Wina sanjaya, *kurikulum dan pembelajaran teori dan praktek pengembangan KTSP* (Jakarta : Kencana 2008), hlm. 45

¹³ Oemar hamalik, *psikologi belajar mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2002), hlm. 209

Yaitu intelegensi, orang berfikir menggunakan intelegensinya, cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidak sesuatu masalah tergantung kepada kemampuan intelegensinya. Dilihat dari intelegensinya, kita mengatakan seseorang itu pandai atau bodoh, pandai sekali atau cerdas (jenius) atau pardiir, dengan (idiot).¹⁴ Berfikir adalah salah satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada sesuatu tujuan. Kita berfikir untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang kita inginkan.

b. Faktor eksteren

Yaitu berupa faktor orang yang menyampaikan, karena penyampaian akan berpengaruh pada pemahaman, jika bagus cara penyampainya maka orang lain lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan, begitu juga sebaliknya.¹⁵

B. Konsep Tentang Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup

¹⁴ Ngalim purwanto, *psikologi pendidikan* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010), hlm.

¹⁵ Oemar hamalik, *psikologi belajar mengajar.*, hlm. 43

manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu:

- a. Interaksi antar warga-warganya
- b. Adat istiadat
- c. Kontinuitas waktu,
- d. Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga.¹⁶

Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, Mac Iver dan Page memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat, menurut Ralph Linton masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas sedangkan masyarakat menurut Selo Soemardjan adalah orang-orang yang hidup

¹⁶ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 115-118

bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.¹⁷

Menurut Emile Durkheim bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Masyarakat sebagai sekumpulan manusia didalamnya ada beberapa unsur yang mencakup. Adapun unsur-unsur tersebut adalah:

- a. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama;
- b. Bercampur untuk waktu yang cukup lama;
- c. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan;¹⁸

Hukum adat memandang masyarakat sebagai suatu jenis hidup bersama dimana manusia memandang sesamanya manusia sebagai tujuan bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya.¹⁹

masyarakat adalah sejumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk peri kehidupan berbudaya.²⁰ Masyarakat dapat di artikan sebagai suatu kelompok manusia yang hidup bersama disuatu wilayah dengan tata cara berpikir dan bertindak yang relative sama yang

¹⁷ Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 22

¹⁸ Toneka, B.Soleman, *Struktur dan proses sosial*, (Jakarta : Grafindo Persada, 1993), hlm. 11

¹⁹ Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*,. hlm. 22

²⁰ Umi Chulsum Dan Windy Novia, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Surabaya : Kashiko, 2006), hlm. 451

membuat warga masyarakat itu menyadari diri mereka sebagai satu kesatuan kelompok.²¹

Adapun di maksud dengan masyarakat adalah suatu kumpulan dan perpaduan dari keluarga yang juga didalamnya terdapat hukum-hukum tata tertib, dan atauran yang tertulis. Golongan yang besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, dengan karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain.²²

Masyarakat adalah kumpulan individu atau kelompok yang diikat oleh kesatuan Negara, kebudayaan dan agama. Masyarakat adalah kumpulan sekian banyak individu kecil atau besar yang terikat oleh satuan, adaptasi, ritus atau hukum khas dan hidup bersama.²³

Berdasarkan pendapat diatas difahami bahwa masyarakat adalah sebuah kelompok tertentu yang memiliki budaya atau norma yang membentuk tata aturan yang dipatuhi secara bersama-sama oleh anggota masyarakat. System sosial ini juga telah disepakati oleh anggota masyarakat itu sendiri.

2. Anggota Masyarakat

a. Keluarga

Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam sesuatu keluarga atau rumah tangga yang dalam penghidupannya sehari-hari memperoleh keterampilan dan

²¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hlm. 95

²² John M Echols Dan Hasan Shadly, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta : PT Gramedia, 2000), hlm. 170

²³ Daradjat Zakiah, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam.*, hlm. 4

ketenangan dalam hidupnya. Orang tua adalah pendidik bagi anak dalam lembaga keluarga. Keluarga itu sendiri merupakan unit sosial yang terkecil, yaitu yang terdiri dari seorang suami dan seorang isteri atau kata lain keluarga adalah perkumpulan halal antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bersifat terus menerus, dimana yang satu merasa tenteram dengan kata lainnya sesuai dengan yang ditentukan oleh agama dan masyarakat. Dalam islam, keluarga di kenal dengan istilah *usrah nash, 'ali* dan *nasb*. Keluarga diperoleh melalui keturunan (anak, cucu) perkawinan (suami, istri), persusuan dan pemerdekaan.²⁴

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga di katakan lingkungan utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.²⁵

Syaiful Bahri Djamrah mengemukakan bahwa keluarga adalah sebagai sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Di dalamnya hidup bersama pasangan suami-istri secara sah karena pernikahan. Mereka hidup bersama sehidup semati, ringan sama jinjing, Berat sama dipikul, selaku selaku

²⁴ Abdul Majid Dan Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : Kencana, 2008), hlm. 226

²⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*,. hlm. 38

rukun dan damai dengan suatu tekad dan cita-cita untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir dan batin.²⁶

Dari beberapa definisi tentang keluarga yang dikemukakan para ahli di atas maka keluarga dapat diartikan sebagai sebuah komunitas terkecil dalam suatu masyarakat yang di dalamnya terdapat ayah, ibu, dan anak yang terbentuk karena adanya hubungan darah, keturunan dan perkawinan.

b. Remaja

Masa remaja adalah stadium dalam siklus perkembangan anak. Rentang usia remaja berada dalam usia 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 sampai dengan 22 tahun bagi pria.²⁷ Masa remaja di kenal dengan masa pencarian jati diri. Kekaburan identitas diri menyebabkan remaja berada pada persimpangan jalan, tak tahu mau kemana, dan jalan mana yang akan di tempuh.

Tidak seperti masa anak-anak masa remaja perkembangan sosialnya semakin luas. Anak remaja tidak hanya berteman dengan anak-anak sebaya di sekitar rumahnya, tetapi ia sudah berhasrat untuk mencari teman lain di lingkungan luas.

Masa remaja atau pemuda adalah masa yang menentukan . menentukan hari depannya, kehidupan keluarganya, bahkan menentukan nasib bangsa dan negaranya, selanjutnya masa remaja

²⁶ Syaiful Bahri Djarmah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm. 16

²⁷ Syaiful Bahri Djarmah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

sebagai masa puber, masa ini menurutnya berlangsung paling lama diantara kedua fase sebelumnya.²⁸

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat dipahami bahwa pemuda adalah masa ujian, masa penuh tantangan, masa sukar dimengerti, yang harus dipahami, masa bergelora yang harus dialami baik oleh pemuda itu sendiri, maupun oleh siapa saja yang berkepentingan dengannya.

Masa remaja dapat di bagi menjadi tiga bagian yaitu :

- 1) Masa remaja awal ; biasanya di tandai dengan sifat-sifat negative, dalam jasmaninya dan mentalnya, prestasi serta sikap sosialnya.
- 2) Masa remaja ; pada masa ini mulai tumbuh dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya. Pada masa ini sebagai masa mencari sesuatu yang di pandang bernilai, pantas dijunjung dan dipuja
- 3) Masa remaja akhir ; setelah remaja dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah tercapai masa remaja akhir, dan telah memenuhi tugas-tugas perkembangan masa remaja yang akan memberikan dasar untuk memasuki masa berikutnya yaitu masa dewasa.

c. Anak

²⁸ Agus Soejanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 161

adapun yang dimaksud dengan anak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keturunan atau anak manusia yang masih kecil anak, anak adalah merupakan keturunan dari seorang pria dengan seorang wanita yang terkait dalam hubungan perkawinan.²⁹

Kelahiran anak merupakan hasil dari sebuah perkawinan yang sah sesuai dengan ajaran islam. Keberadaan anak sangat tergantung dalam kasih orang tuanya. Dengan adanya kondisi seperti ini, maka untuk perkembangan dan pertumbuhan diperlukan bimbingan. Dalam hal ini hakekatnya manusia adalah makhluk yang dilahirkan dalam keadaan lemah dan tak berdaya namun demikian ia telah mempunyai potensi bawaan yang bersifat fitrah. Dalam perkembangan manusia dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan.

Potensi bawaan fitrah beragama tersebut memerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap, lebih-lebih pada usia dini. Tanda-tanda keagamaan pada diri anak tumbuh terjalin secara integral dengan perkembangan fungsi-fungsi kejiwaan pada diri anak. Belum terlihatnya tindakan keagamaan pada diri anak karena beberapa fungsi kejiwaan yang belum sempurna. Namun demikian pengalaman-pengalaman yang diterima oleh anak dan lingkungan akan membentuk rasa keagamaan pada diri anak. Pada masa pertumbuhan anak dididik di

²⁹ Umi Chulsum Dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, hlm. 241

rumah, di sekolah dan di masyarakat agar anak tersebut menjadi anak yang berguna untuk agama, ibu bapak, keluarga dan masyarakat, bangsa dan Negara.

Perkembangan kepribadian manusia meliputi beberapa aspek perkembangan antara lain perkembangan fisiologis, perkembangan psikologis, perkembangan sosial dan perkembangan didaktis atau pedagogis.³⁰

Setiap anak berkembang melalui tahap-tahap berbeda sebagaimana diungkapkan oleh Piaget yang menyatakan bahwa secara umum semua anak berkembang melalui urutan yang sama, meskipun jenis tingkatan pengalaman mereka berbeda-beda satu sama lainnya.³¹

Potensi bawaan fitrah beragama tersebut memerlukan pengembangan melalui bimbingan pemeliharaan yang mantap, lebih-lebih pada usia dini. Tanda-tanda keagamaan pada diri anak tumbuh terjalin secara integral dengan perkembangan fungsi kejiwaan pada diri anak. Belum terlihat tindakan keagamaan pada diri anak karena beberapa fungsi kejiwaan yang belum sempurna.

Pada masa pertumbuhan anak dididik di rumah, di sekolah dan di masyarakat agar anak tersebut menjadi anak yang berguna untuk agama, ibu/bapak, keluarga dan masyarakat, bangsa dan Negara.

³⁰ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 84-85

³¹ Aunurrahman, *Belajar Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2010) hlm 58

Agama islam mengajarkan bahwa anak sang saleh mempunyai nilai khusus buat kedua orang tuanya, adalah mutiara yang amat berharga diatas dunia ini. Bahkan kehadiran anak yang kuat dalam jalinan kasih sayang dan hubungan yang kokoh dan perekat anantara suami isteri sebagai dasar utama bagi tegak dan terwujudnya keluarga yang sejahtera dan bahagia.

Pertumbuhan dan perkembangan anak-anak itu perlu selalu dipantau dan di perhatikan dengan cermat. Sebab ketika anak tersebut memasuki dunianya yaitu bermain dan berkumpul dengan teman sebayanya, banyak sekali yang akan dijumpai dan didalamnya yang tidak ditemukan dalam lingkungan keluarganya. Oleh karena itu orang tua harus memusatkan perhatian yang lebih serius lagi, karena pengaruh dari lingkungan masyarakat ini penuh dengan tantangan dan cobaan yang memerlukan pengawasan dan pembinaan.³²

C. Konsep Shalat

1. Pengertian shalat

Shalat menurut arti bahasa adalah do'a. sedangkan menurut terminologi syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Ia disebut shalat karna menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan shalat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah

³² Zakiah Daradjat, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam.*, hlm. 84

SWT. Dari sini maka shalat dapat menjadi permohonan pertolongan dan meyingkirkan bentuk kesulitan yang ditemui dalam perjalanan hidupnya, sebagaimana firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya : wahai orang-orang beriman yang beriman! mohon pertolonganlah (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang yang sabar (Q.S. al-baqarah (2) : 153)³³

Shalat berarti suatu sistem ibadah yang tersusun dan beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai takbir dan diakhiri dengan salam berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun tertentu.³⁴

menghadapkan hati dan jiwa kepada Allah SWT yang mendatangkan rasa takut menumbuhkan rasa kebesaran-Nya dengan sepenuh hati khusuk dan ikhlas didalam beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.³⁵

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa merupakan pancaran dari perbuatan-perbuatan lahir dan batin, dilengkapi dengan ucapan (bacaan) berupa permohonan kepada Allah SWT yang telah ditentukan dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang

³³ Abdul Aziz Muhammad Azam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta : Amzah, 2015), hlm. 145

³⁴ Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebeni, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 191

³⁵ Tengku Muhammad Habsi Ash Shiddiqiey, *Pedoman Sholat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 436

dengannya kita beribadah kepada Allah SWT menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.

2. Dasar Hukum Di Wajibkan Shalat

Dalil atau hukum diwajibkan shalat, tercantum dalam Al-qur'an surat An-Nur ayat 56:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat.³⁶

3. Waktu Melaksanakan Shalat

Shalat tidak boleh dilaksanakan disembarang waktu, Allah SWT dan Rasulullah SAW telah menentukan waktu-waktu pelaksanaann shalat yang benar menurut syariat Islam.³⁷ Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 103 sebagai berikut:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقَعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ
فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ
كِتَابًا مَّوقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya : Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-quran dan Tejemahnya.*, hlm. 358

³⁷ Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebeni, *Fiqih Ibadah.*, hlm. 191

(sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.³⁸

Ayat tersebut menetapkan bahwa shalat dilaksanakan sesuai dengan waktu-waktu yang telah ditetapkan. Shalat yang lima waktu, memiliki lima waktu yang tertentu. Dalam Al-Qur'an surat hud ayat 114 Allah SWT menegaskan sebagai berikut:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِنَ اللَّيْلِ ۚ إِنَّ الْحَسَنَاتِ
يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ۚ ذَلِكَ ذِكْرَى لِلذَّاكِرِينَ ﴿١١٤﴾

Artinya : Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.³⁹

Agar lebih sistematis, waktu-waktu shalat wajib adalah sebagai berikut :

a. Waktu shalat dhuhur

waktu shalat dhuhur dimulai dari tergelincirnya matahari ditengah-tengah langit yang berlangsung sampai dengan bayangan sesuatu sama panjang dengan bayangan saat tergelincimya matahari.

b. Waktu shalat 'ashar

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 96

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 235

bermula dari bayangan sesuatu benda telah sama panjang dengan benda itu sendiri. yaitu setelah matahari tergelincir yang berlangsung sampai dengan terbenamnya matahari.

c. Waktu shalat maghrib

dimulai bila matahari telah terbenam dan tersembunyi dibalik tirai dan berlangsung sampai terbenam syafak atau awan merah.

d. Waktu shalat isya

waktu shalat isya' dimulai sejak lenyapnya syarak merah sampai seperdua malam. Waktu shalat isya cukup panjang, tetapi sebaiknya sebelum menunaikan shalat isya Jangan tidur, karena apabila kelelahan, waktu pun berganti dengan subuh.

e. Waktu shalat subuh

waktu shalat subuh dimulai saat terbitnya fajar shadiq dan berlangsung hingga terbit matahari pagi.⁴⁰

4. Syarat-syarat shalat

a. Syarat wajib shalat

1. Islam

Orang yang bukan islam tidak diwajibkan shalat, berarti ia tidak dituntut (keadaan) untuk mengerjakannya di dunia hingga ia masuk islam, karena meskipun dikerjakannya, tetap tidak sah.

2. Suci dari haid (kotoran) dan nifas

Sabda rasulullah SAW :

⁴⁰ Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, hlm. 193-196

“beliau berkata kepada Fatimah binti hubaisy, “ apabila datang haid, tinggalkan shalat”.(riwayat bukhori)

3. Berakal

Orang tidak berakal tidak diwajibkan shalat

4. Balig (dewasa)

5. Telah sampai dakwah (perintah rasululah)

6. Melihat atau mendengar

Melihat atau mendengar menjadi syarat wajib mengerjakan shalat, walaupun pada suatu waktu untuk kesempatan mempelajari hukum-hukum syarak'. Orang yang buta dan tuli sejak dilahirkan tidak dituntut dengan hukum karena tidak ada jalan baginya untuk belajar hukum-hukum syarak'.

7. Jaga

Maka orang yang tidur tidak wajib shalat; begitu juga orang yang lupa

Sabda rasululah :

“Yang terlepas dari hukum ada tiga macam : kanak-kanak hingga ia dewasa, orang tidur hingga ia bangun, orang gila hingga ia sembuh” (riwayat abu daud, ibnu majah. Hadis sahih)⁴¹

b. Syarat-syarat sah shalat

1. Suci dari dua hadas (besar dan kecil)

2. Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat dari najis

⁴¹ Rasjid Sulaiman, *Fiqh Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo,2016), hlm. 64-67

3. Menutup aurat.

Bagi laki-laki auratnya antara pusar dan lutut, sedangkan wanita seluruh anggota badan kecuali muka dan telapak tangan.

4. Masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing-masing shalat

5. Menghadap ke kiblat

6. Mengetahui mana yang fardhu mana yang sunah

7. Menjauhi perkara-perkara yang membatalkan shalat⁴²

5. Rukun shalat

a. Niat

b. Takbiratul ihram

c. Berdiri tegak bagi yang berkuasa ketika shalat fardhu. Boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit

d. Membaca surat Al-Fatihah pada tiap-tiap rakaat

e. Rukuk, dengan tumakninah

f. I'tidal dengan tumakninah

g. Sujud dua kali dengan tumakninah

h. Duduk di antara dua sujud dengan tumakninah

i. Duduk tasyahud akhir dengan tumakninah

j. Membaca tasyahud akhir

k. Membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Ketika tasyahud akhir

l. Memberi salam yang pertama (ke kanan)

⁴² Moh rifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang : Karya Toha Putra Semarang, 2016), hlm. 33

m. Tertib. Berurutan mengerjakan rukun-rukun tersebut.⁴³

6. Hal yang membatalkan shalat

- a. Meninggalkan salah satu rukun atau sengaja memutuskan rukun sempurna, umpamanya melakukan I'tidal sebelum sempurna rukuk
- b. Meninggalkan salah satu syarat. Misalnya berhadas, dan terkena najis yang tidak dimaafkan, baik pada badan ataupun pakaian, sedangkan najis itu tidak dapat dibuang ketika itu, kalau najis itu juga dapat dibuang ketika itu juga, maka shalatnya tidak batal. Serta terbuka aurat, sedangkan ketika itu tidak dapat ditutup. Kalau ketika itu juga dapat ditutup kembali, maka shalatnya tidak batal.
- c. Sengaja berbicara dengan kata-kata yang biasa ditujukan kepada manusia, sekalipun kata-kata tersebut bersangkutan dengan salat, kecuali jika lupa.
- d. Banyak bergerak, melakukan sesuatu dengan tidak ada perlunya (hajat), seperti bergerak tiga langkah atau memukul tiga kali berturut-turut. Karna orang dalam shalat itu hanya disuruh mengerjakan yang berhubungan dengan shalat saja, sedangkan pekerjaan yang lain hendaklah ditinggalkan.
- e. Makan atau minum. Keterangannya sebagaimana keterangan no 4. Keadaan makan dan minum itu sangat berlawanan dengan keadaan shalat.⁴⁴

⁴³ Moh rifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, hlm. 33-34

⁴⁴ Rasjid sulaiman, *fiqh islam.*, hlm. 98-100

7. Sunah shalat

- a. Mengangkat kedua tangan ketika takbiratul ikram ihram sampai tinggi ujung jari sejajar dengan telinga, telapak tangan setinggi bahu, keduanya dihadapkan ke kiblat
- b. Mengangkat kedua tangan ketika akan rukuk, ketika berdiri dari rukuk, dan tatkala berdiri dari tasyahud awal dengan cara yang telah diterangkan pada takbiratul ikram
- c. Menetakkan telapak tangan kanan di atas punggung tangan kiri, dan keduanya diletakkan di bawah dada.
- d. Melihat ke arah tempat sujud
- e. Membaca do'a iftitah sesudah takbiratul ihram, sebelum membaca Al-Fatihah

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَاحْمَدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَ سُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا إِنِّي

وَجْهَتُ وَجْهِي لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا

أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ. إِنَّ صَلَاتِي وَ نُسُكِي وَمَحْيَايَ وَ مَمَاتِي لِلَّهِ

رَبِّ لَعَالِمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

- f. Membaca a'uzubillah sebelum membaca bismillah

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

g. Membaca aamiin sehabis membaca al-fatihah

آمِينَ

h. Membaca surat atau ayat quran bagi imam atau orang salat sendiri sesudah membaca al-fatihah pada dua rakat yang pertama (ke-1 dan ke-2) dalam tiap salat.

i. Sunah makmumnya mendengarkan bacaan imamnya.

j. Mengeraskan bacaan pada shalat subuh dan pada dua rakaat yang pertama pada salat maghrib dan isya, begitu juga dengan salat jum'at, salat hari raya, tarawih, dan witr dalam bulan ramadhan, beralasan dengan amalan rasululah SAW.

k. Takbir tatkala turun dan bangkit, selain ketika bangkit dari rukuk

l. Ketika rukuk dari rukuk membaca :

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

m. Tatkala I'tidal membaca :

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ

n. Meletakkan dua tapak tangan diatas lutut ketika rukuk.

- o. Membaca tasbih tiga kali ketika rukuk

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

- p. Membaca tasbih tiga kali ketika sujud

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

- q. Membaca do'a ketika duduk diantara dua sujud

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَأَجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَا فِينِي

وَأَعْفُ عَنِّي

- r. Duduk iftirasy (bersimpuh) pada semua dalam salat, kecuali duduk akhir
- s. Duduk tawaruk di duduk akhir
- t. Duduk istirahat (sebentar) sesudah sujud kedua sebelum berdiri
- u. Bertumpu pada tanah tatkala hendak berdiri dari duduk
- v. Memberi salam yang kedua, hendaklah menoleh ke sebelah kiri sampai pipi yang kiri itu kelihatan dari belakang
- w. Ketika memberi salam hendaklah diniatkan memberi salam kepada yang di sebelah kanan kirinya, baik terhadap manusia maupun malaikat.

8. sunah yang sangat dianjurkan :

- a. Membaca tasyahud pertama sesudah sujud kedua dari rakaat yang kedua sebelum berdiri pada rakaat ketiga
- b. Qunut sesudah I'tidal yang akhir pada saat subuh dan witr, sejak malam tanggal 16 bulan ramadhan sampai akhir.⁴⁵

9. Tujuan shalat

Dalam menjalankan ibadah shalat sudah pasti ada tujuan yang akan dicapai, adapun tujuan melaksanakan ibadah shalat :

- a. Supaya manusia hanya menyembah kepada Allah semata, tunduk dan sujud kepada-Nya
- b. Supaya manusia selalu ingat kepada Allah yang memberikan hidup dan kehidupan
- c. Supaya manusia terhindar dari perbuatan keji dan mungkar yang membawa kehancuran
- d. Supaya agama Allah tetap tegak dan kalimat Allah tetap berkumandang dimuka bumi
- e. Untuk menjadi barometer antara orang islam dan orang kafir
- f. Mensucikan manusia agar dapat berkomunikasi kepada Allah
- g. Untuk membentuk akhlak mulia
- h. Shalat dapat menghapus berbagai dosa kecil manusia, sehingga menjadikan mereka mendapatkan ampunan dari Allah SWT.⁴⁶

⁴⁵ Rasjid sulaiman, *fiqh islam.*, hlm. 88-96

⁴⁶ Tengku Muhammad hasbih ash shiddieqy, *pedoman shalat*, (Semarang : Pustaka Rezki Putra, 2008), hlm. 379

10. Hikmah dan manfaat shalat

Allah mewajibkan setiap ibadah sudah pasti ada hikmah dan manfaatnya dari amalan ibadah tersebut. Begitu juga dengan diwajibkan ibadah shalat oleh Allah, pasti mengandung hikmah dan manfaat bagi orang yang melaksanakannya. Banyak sekali hikmah dan manfaat ibadah shalat, baik baik yang dihasilkan dari bacaan shalat maupun gerak anggota badan dalam shalat, baik untuk kesehatan jasmani dan rohani.⁴⁷

- a. Shalat memiliki pengaruh yang besar baik untuk individu maupun sosial.
 - 1) Secara individu, shalat menjadikan seseorang dekat kepada tuhan, karna shalat bukan sekedar ibadah fisik namun didalamnya terkandung hubungan batin antara seorang dengan sang khalik
 - 2) Secara sosial, ibadah shalat dapat menjadikan seseorang memiliki sifat tanggung jawab terhadap masyarakat
- c. Shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, dan membimbing pelakunya kejalan yang lurus
- d. Shalat dapat mendatangkan rahmat Allah, sehingga apa yang dicita-citakan akan mudah dicapai.
- e. Shalat dapat menyelesaikan segala persoalan duniawi manusia

⁴⁷ Muhammad Khalil, *sholat lima waktu*, (Yogyakarta : Mita pustaka, 2004), hlm. 105

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil pengamatan penelitian telah cukup banyak hasil penelitian dalam bentuk skripsi yang memfokuskan kajiannya dan tulisannya mengenai analisis teks media di Indonesia sudah banyak ditulis oleh para ahlinya dari berbagai macam kajian. Ketika hendak melakukan penelitian, peneliti mencoba untuk memahami terlebih dahulu apa sajakah penelitian yang terdapat pada analisis media itu, peneliti menemukan hasil penelitian dari beberapa mahasiswa

1. Skripsi, Disrahaini 2011 yang berjudul “minat masyarakat pedagang kaki lima pasar panorama Bengkulu dalam melaksanakan sholat” program studi Pendidikan Agama Islam, jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu
2. Skripsi, Emi Afriani 2018 yang berjudul “faktor-faktor penyebab remaja malas melaksanakan sholat (studi kasus di RT 27 kelurahan Pagar Dewa)” jurusan Tarbiyah Fakultas Tabiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu
3. Skripsi, Hari Kohari Permasandi 2011 yang berjudul “peranan pembimbing agama dalam meningkatkan ibadah shalat pada lansia di balai perlindungan sosial dinas sosial Provinsi Banten Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Dari ketiga penelitian di atas ditemukan beberapa perbedaan dan persamaan khususnya dengan penelitian yang penulis teliti.

1. Skripsi, Disrahaini 2011 persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang sholat lima waktu, tetapi berkaitan dengan minat masyarakat sedangkan skripsi ini dengan sekedar pemahaman. Pada Penelitian obyeknya pedagang kaki lima sedangkan pada skripsi ini obyeknya adalah masyarakat yang bermukim di desa
2. Skripsi, emi afriani 2018, persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang ibadah sholat lima waktu dan obyek yang diteliti berbeda. Pada Penelitian obyeknya, sedangkan pada skripsi ini obyeknya adalah masyarakat, dan yang membedakan adalah penelitian ini faktor yang mempengaruhi tetapi pada penelitian ini hanya pemahaman masyarakat tentang sholat lima waktu
3. Skripsi, Hari Kohari Permasandi 2011 persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kewajiban sholat, tentang peranan pembimbing agama dalam meningkatkan sholat, sedangkan skripsi ini hanya pemahaman masyarakat, obyek yang diteliti berbeda. Pada Penelitian ini pada lamsia, sedangkan pada skripsi ini obyeknya adalah masyarakat yang sudah baligh, tentang peranan pembimbing agama dalam meningkatkan sholat,

E. Kerangka berfikir

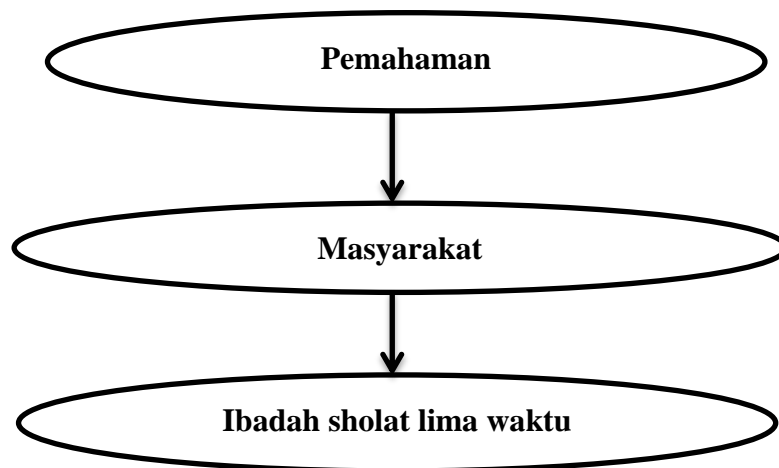
Kerangka berfikir adalah dasar dari pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan.⁴⁸ pada

⁴⁸ Riduwan, *metode dan teknik meyusun proposal penelitian*, (Bandung, Alfabeta, 2012), hlm. 286

penelitian ini maka penelitian ini menyajikan kerangka berfikir sebagai berikut.

Gambar 1

Kerangka berfikir



Dalam melakukan penelitian tentang “pemahaman masyarakat tentang ibadah sholat lima waktu di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan” maka peneliti melakukan dilapangan sesuai dengan kerangka berfikir sebagai pedoman dimulai dengan memahami judul pemahaman sholat lima waktu diharapkan masyarakat memahami betapa pentingnya sholat bagi kita sendiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Artinya suatu penelitian yang dimaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan dan yang lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁹

Menurut Meleong penelitian diskriptif kualitatif menyaji secara berlangsung hakikat hubungan antara peneliti responden yang bukan merupakan data dan angka melainkan kata-kata dan perilaku orang penelitian kualitatif membuka lebih besar terjadinya hubungan langsung antara peneliti dan responden. Dengan demikian akan menjadi lebih mudah dengan hanya didasarkan pada pandangan peneliti sendiri.⁵⁰

Menurut Sugiyono metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.⁵¹

Dapat disimpulkan bahwa penelitian itu suatu proses untuk mengumpulkan dan menghasilkan data-data tertentu.

⁴⁹ Tohirin, *penelitian kualitatif*, (Jakarta : raja grafindo, 2012), hlm. 3

⁵⁰ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakaya, 2014), hlm. 9

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 3

B. Setting penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Muara Tiga, Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan, waktu penelitian 21 Juli S/d 01 September 2018

C. Subyek penelitian

Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi yang diperoleh dari sumber-sumber sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan. Data primer pada penelitian ini terdiri dari observasi dan wawancara. Penulis akan melakukan observasi kelapangan dan melakukan melalui wawancara, kepada subyek penelitian yang di peroleh dari masyarakat Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap atau data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber lain atau data pendukung. Dan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen). Studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumentasi pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literature laporan, foto, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan objek penelitian

dan keterangan lain yang berkaitan langsung dengan permasalahan peneliti

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subyek penelitian yaitu sumber penelitian. pemilihan menurut Spradley, yaitu subyek yang mudah untuk dimasuki dan tidak payah dalam melakukan penelitian, mudah untuk memperoleh izin.⁵²

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiono *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Menggunakan teknik sampling supaya informasi yang didapat benar-benar tepat sasaran serta hasilnya optimal.⁵³ Dalam penelitian ini, diperlukan beberapa orang yang benar-benar dapat memberikan informasi yang benar dan tepat sesuai dengan kenyataan yang terjadi terkait pemahaman ibadah sholat lima waktu bagi masyarakat muara tiga kecamatan kedurang kabupaten Bengkulu selatan. Maka untuk memperoleh hasil yang diinginkan, penulis memilih berdasarkan pendidikannya terakhir seperti, tamatan perguruan tinggi, SMA/ sederajat, SMP/ sederajat, SD/ sederajat, dan tidak tamat sekolah serta mahasiswa dan pelajar.

⁵² Iskandar, *metode penelitian pendidikan dan sosial (kualitatif dan kuantitatif)*, (jakarta : GP Press, 2008), hlm. 218-219

⁵³ Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian*, (Jakarta : Bima Karya, 1989), hlm. 101

Tabel 3.1
Informan penelitian

No	Informan penelitian	Jumlah
1	Tamat perguruan tinggi	4
2	Mahasiswa	3
3	Pelajar	6
4	Tamat SMA/ sederajat	5
5	Tamat SMP/ sederajat	5
6	Tamat SD/ sederajat	5
7	Tidak tamat SD	2
Jumlah		30

Jumlah masyarakat Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan sebanyak 402 orang, penulis mengambil sampel sebanyak 30 orang berdasarkan jenjang pendidikan. Karna sudah dapat memenuhi data penulis yang dibutuhkan.

E. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Metode ini merupakan salah satu metode yang utama dalam mengkaji situasi sosial yang dijadikan sebagai objek penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dimana peneliti berintraksi secara penuh dalam situasi sosial dengan objek peneliti, teknik ini digunakan untuk mengamati memahami peristiwa secara cermat,

mendalam dan fokus terhadap subyek penelitian, baik dalam suasana formal maupun santai.⁵⁴

2. Wawancara

Metode yang digunakan selanjutnya dalam objek penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara dengan subyek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili objek penelitian, teknik ini dilakukan secara formal dan informal ditempat resmi maupun tidak resmi.⁵⁵

3. Tes

Seperti sudah dijelaskan bahwa data yang diungkap dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: fakta, pendapat, dan kemampuan. Instrumen yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Untuk mengukur kemampuan dasar pencapaian prestasi. Untuk mengukur kemampuan dasar antara lain: tes untuk mengukur intelegensi (IQ), tes minat, tes bakat khusus, dan sebagainya.⁵⁶

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan data yang dijadikan arsip penting baik dalam kehidupan individu maupun kehidupan luas seperti keluarga, masyarakat, dan lain-lain, metode ini digunakan untuk menghimpun data yang dibutuhkan yang belum termuat pada metode

⁵⁴ Tohirin, *penelitian kualitatif*, hlm. 62-63

⁵⁵ Tohirin, *penelitian kualitatif*, hlm. 63

⁵⁶ Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian.*, (Jakarta : Rineka cipta, 2010), hlm. 266

wawancara dan observasi seperti tentang geografi dan sarana prasarana serta dokumen tentang latar belakang orang tua yang berupa pendidikan orang tua dan sebagainya. Hasil dokumentasi pada skripsi ini penulis tampilkan berupa foto

F. Teknik keabsahan data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep keshihan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*) menurut versi *positivisme* dan disesuaikan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradikmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*) dan kepastian (*confirmability*).

Trigulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila penelitian melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data berbagai sumber data.

Trigulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penelitian menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Trigulasi

sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda. Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah setiap keadaan harus memenuhi :

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
3. Memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusan.⁵⁷

G. Teknik Analisa Data

pendapat Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono dalam hal analisis kualitatif menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun serta sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat langsung diinformasikan kepada orang lain.⁵⁸

Dalam penelitian ini, analisis data diperoleh dari mengumpulkan data-data yang diperoleh dari lapangan, kemudian klasifikasikan sesuai pokok permasalahan, dan memeriksa kembali data-data sesuai dengan sesuai dengan pokok masalah yang cermat. Dilanjutkan dengan menganalisis semua data yang terkumpul dan selanjutnya melaporkan hasil penelitian. Adapun langkah-langkahnya secara terperinci sebagai berikut.

1. Pengumpulan data

Pada tahap ini merupakan permulaan dari penelitian lapangan dengan menggunakan alat penelitian berupa observasi, wawancara, tes

⁵⁷ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 320-321

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan kombinasi*, hlm. 332

serta dokumentasi. Dalam observasi tes, untuk mendapatkan subyek penelitian berdasarkan tingkat kemampuan maka dapat dihitung menggunakan rumus deviasi standar. Arikunto menjelaskan langkah-langkah mengelompokkan masyarakat kedalam 3 kelompok sebagai berikut :⁵⁹

- a. Menjumlahkan nilai tes kemampuan seluruh masyarakat
- b. Mencari rata-rata (*Mean*) dengan rumus :

$$\text{Mean : } X = \frac{\sum Fx}{N}$$

Mencari standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

- c. Penentuan kriteria TSR (Tinggi, Sedang dan Rendah) :

Tinggi : $M + 1 \cdot SD$ ke atas

Sedang : $M - 1 \cdot SD$ sampai $M + 1 \cdot SD$

Rendah : $M - 1 \cdot SD$ ke bawah

2. Klasifikasi data

Setelah data didapatkan dilapangan kemudian diklasifikasikan atau dipilih dari semua data yang diperoleh dilapangan sehingga peneliti dapat memilih data yang sebenarnya.

3. Editing

⁵⁹ Suharismi arikunto, *dasar-dasar evaluasi pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 263

Editing merupakan suatu kerja untuk menganalisis data guna untuk memperbaiki data dan menghilangkan keraguan. Hal ini dilakukan setelah keterangan dikumpulkan dalam recir book sesuai dengan daftar pertanyaan interview guna melihat apakah data tersebut konsisten atau tidak.

4. Katagorisasi

Tahap ini merupakan untuk mengkategorikan sekumpulan data yang disusun atas dasar pemikiran, pendapat atau cerita tertentu. Sehingga data yang sudah diedit kemudian dipilih kembali sesuai dengan kategori data yang dibutuhkan.

5. Analisis data

Pada bagian analisis data uraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan lain sebagainya, agar peneliti dapat meyajikan temuan penemuan penelitian. Setelah data penelitian telah didapatkan maka selanjutnya memproses data guna memperoleh hasil penelitian.

6. Penafsiran data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian yang berfungsi untuk menganalisis yang sudah terkumpul, penafsiran data merupakan penjelasan yang terperinci tentang arti yang sebenarnya, data yang terkumpul dilapangan agar diberi penafsiran atau interpretasi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Hasil Penelitian

1. Sejarah Desa Muara Tiga

Desa Muara Tiga adalah desa yang terletak di kecamatan kedurang kabupaten Bengkulu Selatan, menurut beberapa tokoh masyarakat setempat bahwa asal masyarakat sendiri berasal dari suku Pasemah yang pindah kesuatu wilayah kawasan yaitu sulau atau disebut sekarang adalah wilayah Sulau Wangi kecamatan Kedurang Ilir kabupaten Bengkulu Selatan, sebab-sebab nenek moyang dahulu berpindah dari Pasemah kesuatu wilayah Sulau karna terjadinya perang saudara yang mengakibatkan perpecahan, kemudian pada zaman penjajahan belanda demi mempermudah memperbudak atau tanam paksa (*rudi*) maka belanda pun memerintahkan masyarakat pindah kesuatu wilayah yang ada di kecamatan Kedurang, dan asal muasal dari nama desa Muara Tiga itu sendiri yaitu sebelum masyarakat pindah bahwa orang terdahulu sudah mengetahui di wilayah tersebut terdapat tiga muara sungai yang bertemu sehingga diberi namalah wilayah tersebut Muara Tiga.

2. Kondisi Umum Desa Muara Tiga

Desa Muara Tiga merupakan desa yang terletak dari kecamatan kedurang kabupaten bengkulu selatan provinsi Bengkulu yang berbatasan :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan air sungai Bengkenang kecamatan Seginim
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Suka Nanti
- c. Sebelah barat berbatasan dengan desa Muara Tiga Ilir
- d. Sebelah timur berbatasan dengan desa Keban Agung III

Luas desa muara tiga 42,1 Ha dimana berupa daratan yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian sawah dan kebun, iklim Desa Muara Tiga, sebagaimana desa di wilayah lain di wilayah Indonesia memiliki iklim kemarau dan penghujan (tropis).

3. Keadaan Sosial

Masyarakat desa Muara Tiga berasal suku Pasmah dimana ada campuran dari suku manapun. Sehingga masyarakat masih kental bahasa daerah (Pasemah). desa Muara Tiga memiliki jumlah penduduk 402 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 204 orang, dan perempuan 198 orang dan 121 KK

4. Demografi

Untuk lebih memahami dan mengenali desa Muara Tiga kecamatan dapat di lihat dari segi demografinya pada tabel.

Tabel 4.1

Jumlah penduduk Desa Muara Tiga

No	Penduduk	jumlah
1	Jumlah penduduk	402

2	Laki-laki	204
3	Perempuan	198
4	Kepala keluarga	121

Sumber data : papan tabel monografi desa Muara Tiga kecamatan kedurang kabupaten Bengkulu Selatan

Tabel 4.2

Penduduk menurut usia

No	Penduduk	jumlah
1	Usia 0-5 tahun	29
2	Usia 6-15 tahun	43
3	Usia 16-60 tahun	303
4	Usia 60 keatas	27

Sumber data : papan tabel monografi desa Muara Tiga kecamatan Kedurang kabupaten Bengkulu Selatan

Tabel 4.3

Jenjang pendidikan Desa Muara Tiga

No	Jenjang pendidikan	jumlah
1	Belum sekolah	29
2	Tidak tamat SD	11
3	Tamat SD/ sederajat	130
4	Tamat SMP/ sederajat	103
5	Tamat SMA/ sederajat	105

8	Tamat akademi/sederajat	9
7	Tamat perguruan negeri	15

Sumber data : papan tabel monografi desa Muara Tiga kecamatan kedurang kabupaten Bengkulu Selatan

Tabel 4.4

Mata pencarian penduduk Desa Muara Tiga

No	Pekerjaan	jumlah
1	Petani	181
2	Pedagang	3
3	Pegawai negeri sipil	4
4	Tukang	4

Sumber data : papan tabel monografi desa Muara Tiga kecamatan Kedurang kabupaten Bengkulu Selatan

Tabel 4.5

Agama Desa Muara Tiga

No	Agama	jumlah
1	Islam	402
2	Kristen katolik	-
3	Hindu	-
4	Budha	-
5	Khonghucu	-

6	Kristen protestan	-
---	-------------------	---

Sumber data : papan tabel monografi desa Muara Tiga kecamatan Kedurang Bengkulu

Selatan

Tabel 4.6

Saran dan prsarana desa

No	Sarana dan prasarana	jumlah
1	PAUD	1
2	TK	-
3	SD	1
4	Masjid	1
5	Kantor desa	1
6	Balai desa	1

Sumber data : papan tabel monografi desa Muara Tiga kecamatan Kedurang kecamatan

Bengkulu Selatan

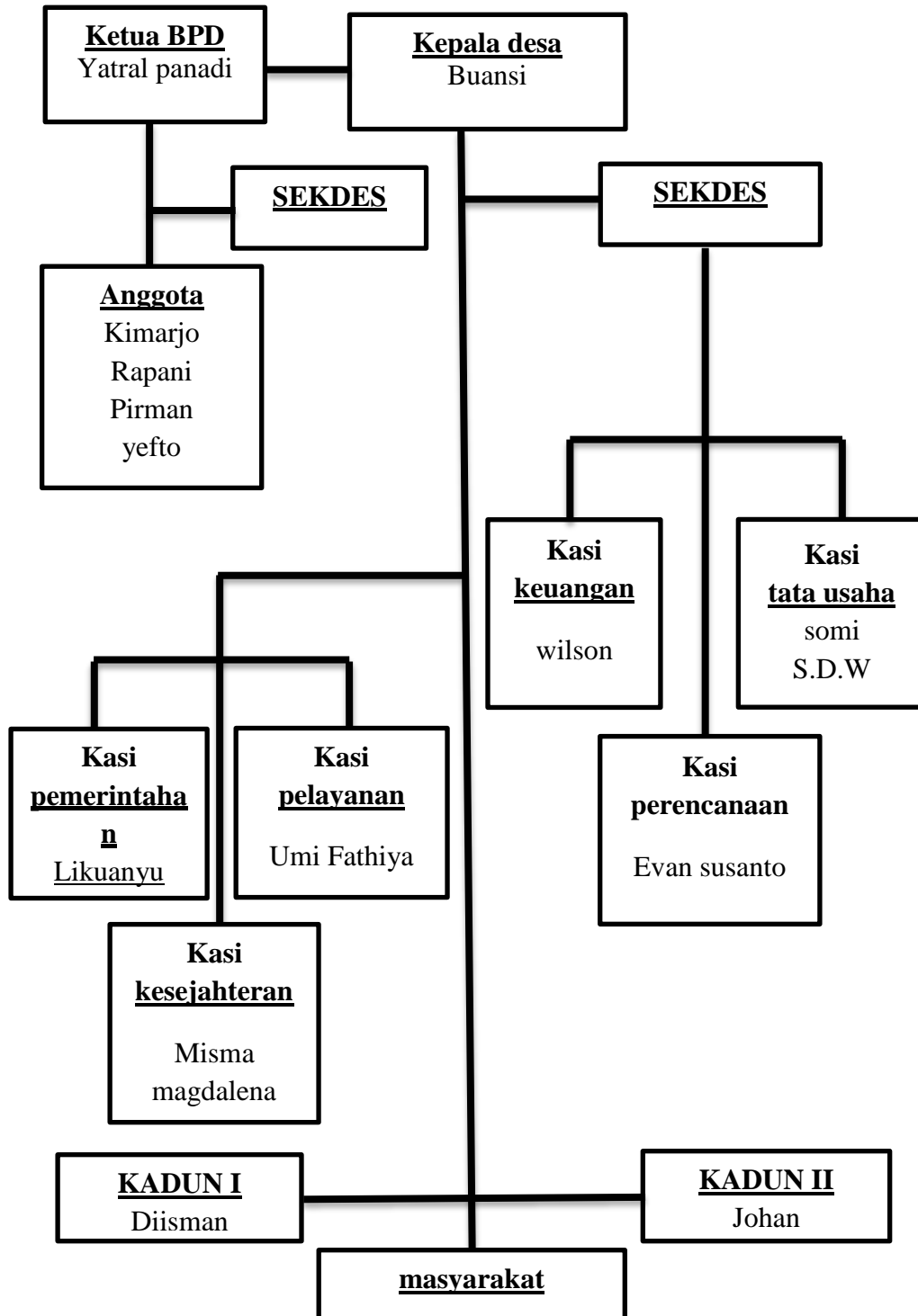
5. Struktur organisasi pemerintahan Desa Muara Tiga Kecamatan

Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan

Organisasi pemerintahan adalah sesuatu sistem pemerintahan yang diberi amanah atau kewajiban mengurus dan mengayomi apa yang dibutuhkan atau diharapkan masyarakat demi terciptanya desa yang tenteram, aman, damai dan sejahtera. Berikut gambar susunan struktur organisasi pemerintahan Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan :

Gambar 2

Struktur organisasi desa Muara Tiga



Sumber data: papan struktur oraganisasi desa Muara Tiga

B. Hasil penelitian

Dari hasil pengamatan penulis dilapangan dari tanggal 21 Juli sampai dengan 01 September 2018 diperoleh gambaran bahwa masyarakat yang ada desa Muara Tiga kurang memahami tentang sholat lima waktu, hal tersebut dibuktikan dengan tes dan hasil wawancara pada masyarakat.

Tabel 4.7

Hasil angket

NO	Nama	FREKUENSI
1	Atarman	85
2	Umi Fathiya	50
3	Yudi Astian	55
4	Ovi Restatiwi	80
5	Andika saputra	50
6	Jimi Asiski	85
7	Dwi astrian	50
8	Wansri	85
9	Kusmudi	50
10	Muhammad akbar	55
11	Luci	45
12	Sami'un Siregar	80
13	Nur	70
14	Marsi	45
15	Pirman	100
16	Miji susanto	80
17	Diwarlian	60
18	Harma	50
19	Misis	85
20	Handika	80
21	Tami	55
22	Murina	50
23	Kardin	80
24	Hardin	85
25	Deni nurmanto	50
26	Radianto	60
27	Rapela Nur Aisyah	70
28	Sintiya	80
29	Johan	50

30	Arim	80
	Jumlah	2.050
	Mean/Rata-rata	68,33

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata, adapun tabulasi perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Tabulasi perhitungan

Frekuensi	Post test	
	X	FX
45	2	90
50	8	450
55	3	165
60	2	120
65	-	-
70	2	140
75	-	-
80	7	560
85	5	425
90	-	-
100	1	100
Jumlah	30	2.050

Dari tabel perhitungan diatas dapat diperoleh mean dengan memasukkan nilai perhitungan kedalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Mean pre test : } X = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{2.050}{30} = 68,33$$

Jadi, dari perhitungan diatas diperoleh mean kelas eksperimen sebesar 68,33

Tabel 4.9
Tabulasi frekuensi

NO	X	X²	X	X²
1	85	7225	16,67	228,0789
2	50	2500	-18,33	335,9889
3	55	3025	-13,33	177,6889
4	80	6400	11,67	136,1889
5	50	2500	-18,33	335,9889
6	85	7225	16,67	228,0789
7	50	2500	-18,33	335,9889
8	85	7225	16,67	228,0789
9	50	2500	-18,33	335,9889
10	55	3025	-13,33	177,6889
11	45	2025	-23,33	544,2889
12	80	6400	11,67	136,1889
13	70	4900	1,67	2,789
14	45	2025	-23,33	544,2889
15	100	10000	31,67	1002,9889
16	80	6400	11,67	136,1889
17	60	3600	-8,33	69,3889
18	50	2500	-18,33	335,6889
19	85	7225	16,67	228,0789
20	80	6400	11,67	136,1889
21	55	3025	-13,33	177,6889
22	50	2500	-18,33	335,6889
23	80	6400	11,67	136,1889
24	85	7225	16,67	228,0789
25	50	2500	-18,33	335,6889
26	60	3600	-8,33	69,3889
27	70	4900	1,67	2,7889
28	80	6400	11,67	136,1889
29	50	2500	-18,33	335,9889
30	80	6400	11,67	136,1889
	Σ 2.050	Σ 141.050	Σ -49,81	Σ 7.549,7171

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, dengan Mean rata-rata 68,33. Adapun standar deviasi perhitungan sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{7.549,7171}{30}} = \sqrt{251,657} = 15,86$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} &\longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ M + I.SN &= 68,33 + 15,86 = 84,19 \\ &\longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ M - I.SN &= 68,33 - 15,86 = 52,47 \\ &\longrightarrow \text{Bawah/Rendah} \end{aligned}$$

Tabel 4.10
Kriteria pengelompokan masyarakat berdasarkan nilai

NO	Nilai	Kategori	frekuensi	%
1	84,19 ke atas	Atas/Tinggi	6	20%
2	52,47 – 84,19	Tengah/Sedang	10	33%
3	52,47 ke bawah	Bawah/Rendah	14	47%
Jumlah			30	100%

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan pemahaman ibadah shalat lima waktu di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan, terdapat 6 orang masyarakat di kelompok atas/tinggi (20%), 10 orang masyarakat tengah/sedang (33%), dan 14 orang masyarakat di kelompok bawah/rendah (47%).

Maka dari itu berdasarkan hasil tes yang berupa angket pemahaman masyarakat Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan masih rendah karna ada 14 orang atau (47%) masyarakat yang diteliti berada di tingkat bawah atau pengetahuannya rendah.

Hal tersebut dikarnakan kurangnya kontribusi pemerintah yaitu dimaksud kementerian agama yang berada disekitar kecamatan kedurang khususnya dalam memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan tentang agama seperti penyuluhan agama ataupun kegiatan lain, kemudian ditambah lagi minimnya minat masyarakat dalam mempelajari ilmu agama wajar saja bahwa keadaan shalat lima waktu di masyarakat Desa Muara Tiga kecamatan kedurang kabupaten Bengkulu selatan masih rendah.

Selain melakukan observasi terhadap pemahaman shalat bagi masyarakat Desa muara tiga kecamatan kedurang kabupaten Bengkulu selatan, penulis juga melakukan wawancara dengan masyarakat Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

1. Pemahaman tentang pengertian ibadah shalat

Dalam memahami ibadah shalat hal yang paling utama adalah memahami apa pengertian shalat, hal tersebut adalah landasan utama yang mencakup rangkaian shalat, apabila tidak mengerti tentang pengertian shalat, berarti ia belum bisa dikatakan paham tentang ibadah shalat secara keseluruhan. Dari penelitian yang telah di laksanakan mengenai pemahaman tentang pengertian tentang ibadah shalat, maka peneliti berpendapat bahwa masyarakat Muara Tiga sudah memahami

arti dari shalat, hal tersebut di dibuktikan dengan wawancara dengan beberapa masyarakat sebagai berikut :

Wawancara dengan bapak Radianto berumur 46 tahun dan bermata pencarian sebagai petani selaku masyarakat desa Muara Tiga menjelaskan :

“Sembayang wajib yang yang harus dilaksanakan bagi yang beragama Islam”⁶⁰

Senada dengan pendapat saudara Wansri berumur 33 tahun yang masih membujang selaku masyarakat desa Muara Tiga menjelaskan :

“merupakan kewajiban kita sebagai umat Islam untuk melatih kepribadian kita, supaya taat dan patuh kepada Allah SWT”⁶¹

Berbeda dengan pendapat ibu Misis berumur 54 tahun bermata pencarian sebagai petani masyarakat desa Muara Tiga menjelaskan :

“shalat itu adalah tiang agama Islam”⁶²

Berbeda juga dengan pendapat datuk Kardin yang berumur 64 tahun berprofesi sebagai tukang selaku masyarakat desa Muara Tiga menjelaskan :

“shalat itu wajib sujud kepada allah 5 kali sehari”⁶³

⁶⁰ Hasil wawancara dengan bapak Radianto, tanggal 5 agustus 2018 pukul 11.30 WIB

⁶¹ Hasil wawancara dengan saudara Wansri, tanggal 5 agustus 2018 pukul 13.00 WIB

⁶² Hasil wawancara dengan ibu Misis tanggal 5 agustus 2018 pukul 15.19 WIB

⁶³ Hasil wawancara dengan datuk Kardin tanggal 5 agustus 2018 pukul 17.00 WIB

Berdasarkan berdasarkan hasil observasi keempat narasumber di atas peneliti berpendapat bahwa bapak Radianto, Wansri, Ibuk Misis, dan datuk kardin mempunyai pendapat yang tidak sama mengenai shalat terlihat dari pendapat bapak Radianto dan Wansri bahwa shalat itu ibadah wajib bagi umat Islam, tetapi pada saudara wansri ada tambahan kata-kata yaitu untuk melatih kepribadian supaya taat kepada Allah SWT, berbeda dengan pendapat ibu Misis, datuk Kardin mereka hanya sekedar shalat itu tiang agama dan pelaksanaan sebagai umat Islam disini peneliti berpendapat bahwa masyarakat walaupun berbeda pendapat tetapi mereka sudah memhami tentang pengertian shalat.

2. Pemahaman tentang Hukum melaksanakan shalat

Terlaksana kewajiban shalat itu karna seorang mengerti yang dinamakan hukum melaksanakan shalat dan tentunya apabila meninggalkanya maka akan merasa bersalah atau berdosa kepada Allah SWT, tanpa adanya pemahaman maka shalat tak akan berdiri atau terlaksana, maka disini peneliti berpendapat bahwa masyarakat Muara Tiga sudah memahami tentang hukum melaksanakan dan meninggalkan shalat, dari seluruh responden yang peneliti mengatakan shalat itu wajib dilaksanakan dan orang yang meninggalkanya mendapatkan dosa hal tersebut dibuktikan dengan wawancara beberapa masyarakat dibawah ini :

Wawancara dengan Ovi Restatiwi berumur 25 tahun selaku honorer desa Muara Tiga menjelaskan:

“shalat itu adalah perintah wajib dan yang meninggalkannya mendapat dosa”⁶⁴

Senada pendapat bapak Yudi Astian berumur 46 tahun berprofesi Guru PNS masyarakat desa Muara Tiga menjelaskan :

“wajib, yang meninggalkannya berdosa”⁶⁵

Setelah peneliti melakukan wawancara dari sejumlah responden, mereka semua memberikan jawaban yang sama hanya saja dengan bahasa berbeda. Mereka mengatakan bahwa melaksanakan shalat hukumnya wajib dan meninggalkannya berdosa, walaupun masyarakat mengetahui melaksanakan shalat itu wajib dan meninggalkannya berdosa. Tetapi masih saja masyarakat Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan masih enggan dan malas mengerjakan shalat. Ini dibuktikan pada pembahasan berikutnya.

3. Keinginan masyarakat dalam melaksanakan shalat

Dalam mengukur pemahaman seseorang hamba tidak hanya sekedar mengetahui tentang hukum melaksanakan dan meninggalkan shalat melainkan implementasi atau penerapan dalam kehidupan sehari-hari dalam mengerjakan atau melaksanakan shalat, maka dari itu orang paham tentang kewajiban shalat dan konsekuensi sebagai hamba shalat akan diutamakan dalam kehidupan ini tanpa didasari dengan alasan-alasan yang biasa melalaikan perintah shalat, disini peneliti berpendapat bahwa masyarakat Muara Tiga antusias atau keinginan melaksanakan

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ovi Restatiwi tanggal 5 agustus 2018 Pukul 20.30 WIB

⁶⁵ Hasil wawancara dengan bapak Yudi Astian tanggal 6 agustus 2018 Pukul 08.40 WIB

shalat masih kurang hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan beberapa masyarakat desa Muara Tiga dibawah ini :

Wawancara Deni Nermanto yang berumur 26 tahun selaku masyarakat Desa Muara Tiga menjelaskan :

“Saya belum sepenuhnya melaksanakan shalat, yang sering tinggal yaitu shalat subuh karna susah untuk bangun, dan shalat dzuhur dan ashar karna diwaktu itu saya bekerja”⁶⁶

Senada dengan bapak Pirman yang berumur 43 tahun selaku masyarakat desa muara tiga menjelaskan :

“kadang-kadang melaksanakan, kadang-kadang saya tidak melaksanakan, kalau siang hari itu kelalaian waktu kerja padahal menjalankan ibadah itu harus bersih kalau tidak mandi kurang enak mau melaksanakan shalat, kalau tidak suci”⁶⁷

Senada juga dengan saudara Muhammad akbar yang berumur 20 tahun selaku perangkat desa muara tiga menjelaskan :

“belum, karna belum ada niat untuk melaksanakan, lagian masih mudah masih ingin santai-santai dulu”⁶⁸

Berbeda dengan ibu harma yang berumur 53 tahun selaku petani masyarakat desa muara tiga menjelaskan :

“Iya, saya sudah melaksanakan shalat lima waktu, untuk bekal diakhirat klak, karna shalat adalah hal yang pertama yang dihisab di akhirat”⁶⁹

Dari wawancara diatas bahwa jawaban dari keempat masyarakat diatas Deni Nermanto, bapak Pirman, dan Muhammad Akbar, mereka belum sepenuhnya mengerjakan shalat lima waktu dikarenakan keadaan

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Deni Nermanto tanggal 6 Agustus 2018 pukul 09.30. WIB

⁶⁷ Hasil wawancara dengan bapak Pirman tanggal 7 agustus 2018 pukul 19.00 WIB

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad akbar tanggal 7 agustus 2018 pukul 20.00 WIB

⁶⁹ Hasil wawancara dengan ibu Harma tanggal 7 agustus 2018 pukul 20.40 WIB

seperti bekerja, malas dan tidak biasa, lain dengan tanggapan ibu Harma yang sudah melaksanakan yang alasannya untuk untu bekal diakhirat nanti, disini peneliti berpendapat bahwa Masyarakat Muara Tiga belum sepenuhnya melaksanakan shalat.

4. Pemahaman Syarat sah melaksanakan shalat

Dalam melaksanakan shalat agar khusyuk atau sah shalatnya maka tentunya ada ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan shalat, hal ini harus dipahami dengan sebenarnya apabila tidak dipahami maka gugur atau batal dalam ia melaksanakan shalat, dari hasil wawancara dengan beberapa masyarkat Muara Tiga maka peneliti berpendapat bahwa masyarakat Muara Tiga belum memahami tentang syarat sah shalat hal ini dibuktikan wawancara di bawah ini :

Wawancara dengan bapak Atarman yang berumur 62 tahun selaku Imam Masjid As-Syuhada desa Muara Tiga menjelaskan :

“harus suci, dari hadas kecil dan besar serta tempat maupun pakaian, menutup aurat, menghadap kiblat dan sudah masuk waktunya”⁷⁰

Senada dengan penyampaian nenek Murina yang berumur 80 tahun selaku masyarakat desa Muara Tiga menjelaskan :

“harus berwudhu dulu dan bersih badan maupun tempat”⁷¹

⁷⁰ Hasil wawancara dengan bapak Atarman tanggal 7 agustus 2018 Pukul 10.00 WIB

⁷¹ Hasil wawancara dengan nenek Murina tanggal 8 agustus 2018 Pukul 07.30 WIB

Berbeda juga dengan remaja handika yang berumur 17 tahun pelajar SMP IX mengatakan :

“ kalau tidak salah yang termasuk syarat sah shalat itu harus suci dan menghadap kiblat”⁷²,

Berbeda dengan Nur yang berumur 17 tahun pelajar SMA kelas XI mengatakan :

“jujur saja, saya tidak tahu apa syarat sah shalat, karna saya jarang melaksankannya”⁷³

Dari wawancara di atas bahwa bapak Ataraman menyampaikan pendapatnya hampir sempurna tetapi berbeda dengan nenek Murina menjawab hanya beberapa poin dari yang terdapat di dalam teori, kemudian jawaban Handika sudah agak memahami tetapi belum sempurna, dan Nur berpendapat sangat lah miris tidak tahu apa yang itu syarat shalat maka dari itu masyarakat Muara Tiga masih belum sepenuhnya memahami syarat sah shalat.

5. Pemahaman tentang Rukun dan Sunah dalam shalat

Selain pemahaman tentang syarat sah shalat yang terpenting lagi yang harus diketahui dan dipahami adalah mana yang termasuk rukun, dari rangkaian shalat dari awal shalat yaitu mengucapkan Niat sampai dengan akhir shalat yaitu mengucapkan salam, karna apabila rukun

⁷² Hasil wawancara dengan remaja Handika tanggal 8 agustus 2018 Pukul 14.00 WIB

⁷³ Hasil wawancara dengan Nur tanggal 8 agustus 2018 Pukul 14.40 WIB

salah atau tidak benar maka shalatnya akan batal, karna rukun adalah inti dari shalat yang tidak boleh gugur atau pun tidak terlaksana dari rukun-rukun yang lain. hasil wawancara dari beberapa masyarakat desa Muara Tiga peneliti memberikan pendapat bahwa masyarakat belum memahami hal tersebut dibuktikan wawancara sebagai berikut :

Wawancara dengan bapak Arim berumur 63 tahun yang merupakan masyarakat Muara Tiga yang berprofesi sebagai petani mengatakan :

“saya tidak tahu, jangan mengetahui rukun dan sunah shalat, saya sendiri belum melaksanakannya”⁷⁴

Berbeda dengan yang disampaikan Tami yang berumur 13 tahun yang merupakan pelajar SMP VII Desa Muara Tiga mengatakan :

“saya tidak mengerti mana rukun dan sunah dalam shalat karna selama ini saya cuman mengerjakan saja”⁷⁵

Berbeda dengan pendapat ibu Umi Fathiya yang berumur 36 tahun yang berprofesi sebagai perangkat desa Muara Tiga mengatakan :

“tahu, sedikit, yang termasuk dalam rukun itu niat, takbir dan membaca al-fatihah, kalau yang termasuk sunah itu do’a iftitah dan membaca tasbih pada rukuk dan sujud, itu yang saya ketahui”⁷⁶

⁷⁴ Hasil wawancara dengan bapak Arim tanggal 8 agustus 2018 Pukul 17.15 WIB

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Tami tanggal 8 agustus 2018 Pukul 17.40 WIB

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Umi Fathiya tanggal 18 agustus 2018 Pukul 19.40 WIB

Wawancara dengan Marsi yang berumur 16 tahun yang merupakan pelajar XI SMA masyarakat Muara Tiga mengatakan :

“rukun dalam shalat menurut saya yaitu semua gerakan dan ucapan yang dimulai dengan takbir sampai dengan salam, dan kalau sunah saya tidak mengerti.”⁷⁷

Dari hasil wawancara masyarakat diatas sebagaimana belum mengerti atau tidak memahami tentang rukun dan sunah dalam shalat hal tersebut dibuktikan dengan yang disampaikan bapak Arim, Tami, Umi Fathiya dan Marsi, seperti yang disampaikan dengan bapak Arim tidak mengerti dengan alasan belum melaksanakan shalat, tapi berbeda dengan Tami hanya sekedar melaksanakan shalat, ia tidak menghiraukan mana yang rukun dan sunah dalam shalat, berbeda yang disampaikan Umi Fathiya menyampaikan beberapa tentang rukun shalat, berbeda dengan yang disampaikan Marsi mengatakan segala hal dalam shalat adalah rukun dan sunah, ia mengatakan ia tidak mengerti. Jadi disini peneliti berpendapat bahwa masyarakat belum memahami tentang masalah rukun dan sunah dalam shalat.

6. Pemahaman tentang Tujuan melaksanakan shalat

Umat manusia dalam menjalankan shalat lima waktu tentunya ada hal yang diharapkan dalam kita melaksanakan shalat, hal yang dipahami yaitu tujuan dalam melaksanakan shalat, apabila seseorang tidak memahami tujuan shalat maka ia belum benar-benar dalam

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Marsi tanggal 19 Agustus 2018 Pukul 09.00 WIB

melaksanakannya, dari hasil wawancara masyarakat Muara Tiga maka peneliti berpendapat mereka sudah memahami tentang tujuan melaksanakan shalat hal ini dibuktikan dari beberapa masyarakat yaitu sebagai berikut :

Wawancara dengan bapak Diwarlian yang berumur 49 tahun selaku masyarakat desa Muara Tiga mengatakan :

“untuk mendapatkan pahala dan memohon ampun atas segala dosa yang pernah kita lakukan”⁷⁸

Senada dengan pendapat bapak Johan yang berumur 61 tahun selaku masyarakat desa Muara Tiga mengatakan :

“untuk menghapus dosa yang lalu, dengan melaksanakan shalat kita mengharapkan agar bahagia dan sejahtera dunia dan akhirat”⁷⁹

Berbeda dengan bapak Siregar Sami'un yang berumur 40 tahun selaku masyarakat muara tiga mengatakan :

“menjalankan kewajiban dan mendapatkan pahala”⁸⁰

Senada dengan pendapaAndika saputra yang berumur 21 tahun selaku masyarkat Desa Muara Tiga menjelaskan :

“menjalankan perintah Allah dan untuk mendekatkan diri kepada allah SWT”⁸¹

⁷⁸ Hasil wawancara dengan bapak Diwarlian tanggal 9 agustus 2018 Pukul 17.00 WIB

⁷⁹ Hasil wawancara dengan datuk Johan tanggal 9 agustus 2018 Pukul 19.20 WIB

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Sami'un Siregar tanggal 9 agustus 2018 Pukul 20.00 WIB

⁸¹ Hasil wawancara dengan Andika Saputra 9 agustus 2018 Pukul 20.40 WIB

Dari wawancara di atas peneliti mendiskripsikan bahwa jawaban masyarakat tentang tujuan shalat bapak diwarlian dan datuk johan hampir mendekati karna menyatakan mendapatkan pahala dan menghapus dosa dan untuk mengharapkan kesejahteraan tapi berbeda dengan jawaban dari bapak Sami'un Siregar dengan Andika saputra yang mengatakan tujuan dari melaksanakan shalat itu untuk hanya sekedar menjalankan perintah, dari jawaban tersebut masyarakat sudah memahami tujuan melaksanakan shalat.

7. Pemahaman tentang bacaan dalam shalat

Dalam shalat hal yang terpenting yaitu selain mengetahui gerakan juga yang harus dikuasai yaitu bacaan dalam shalat, orang yang belum menguasai bacaan shalat berarti ia belum memahami, Seseorang dikatakan khusyuk dalam shalatnya yaitu ia memahami tentang bacaan shalat bukan hanya hapal atau betul dalam dalam pengucapan tetapi juga dalam kandungan bacaan dalam shalat, disini peneliti berpendapat bahwa masyarakat Muara tiga belum memahami tentang bacaan dalam shalat hal tersebut dibuktikan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat adalah sebagai berikut :

Wawancara dengan Rapela Nur Aisyah yang berumur 12 tahun selaku remaja masyarakat Muara Tiga menjelaskan :

“tidak, saya hapal cuman surah al-fatihah dan karna saya belum belajar sepenuhnya tentang bacaan shalat”⁸²

⁸² Hasil wawancara dengan remaja Rapela Nur Aisyah tanggal 10 agustus 2018 Pukul 12.30 WIB

Berbeda dengan Luci yang berumur 29 tahun yang bermata pencarian petani masyarakat desa Muara Tiga mengatakan :

“hapal, yang tidak hapal cuman surah pendek yang agak panjang, alasannya tidak hapal, malas dan mengingat ini susah”⁸³

Berbeda dengan remaja Miji Susanto yang berumur 19 tahun masyarakat desa Muara Tiga mengatakan :

“belum, jujur saya tidak terlalu mengerti bacaan dalam shalat, karna saya jarang melaksanakan shalat”⁸⁴

berbeda dengan bapak Kusmudi yang berumur 38 tahun yang berprofesi sebagai tukang masyarakat desa Muara Tiga mengatakan :

“hapal, tetapi ada yang agak lupa-lupa ingat seperti bacaan yang panjang seperti seperti bacaan do’a iftitah, tasyahud awal dan akhir, alasannya karna jarang diulangi jadi agak lupa”⁸⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bagaimana desa muara tiga tidak terlalu memahami bacaan dalam shalat hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan Rapela Nur Aisyah, Luci, Miji Susanto, dan bapak Kusmudi mempunyai pendapat yang berbeda-beda yang pertama pendapat Rapela Nur Aisyah hapal cuman hanya surah al-fatihah alasannya karna belum mempelajari tentang shalat secara seutuhnya, berbeda dengan Luci yang sudah memahami hanya saja kurang hapal masalah surah yang agak panjang, berbeda juga dengan Miji Susanto yang tidak menjawab sama sekali alasan ia belum melaksanakan shalat dan berbeda dengan bapak Kusmudi hapal, tetapi

⁸³ Hasil wawancara dengan Luci tanggal 10 agustus 2018 Pukul 13.00 WIB

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Miji Susanto tanggal 10 agustus 2018 Pukul 15.00 WIB

⁸⁵ Hasil wawancara dengan bapak Kusmudi tanggal 10 agustus 2018 Pukul 16.00 WIB

masih ada yang lupa-lupa ingat seperti bacaan shalat yang yang panjang, kemudian peneliti bertanya tentang pertanyaan tes bagi yang sudah hapal seluruh bacaan shalat dengan menyebutkan bacaan dalam shalat, dan hasilnya bacaan yang diucapkan tidak sesuai dengan makhorj melainkan masyarakat Muara Tiga menghafal bacaan shalat dengan latin bukan dengan arabnya pada saat menghafal. Wajar saja bahwa bacaannya salah dalam shalatnya salah.

8. Perasaan masyarakat setelah melaksanakan shalat

Dalam melaksanakan shalat tentunya melahirkan perasaan yang membuat jiwa ini tenteram dan damai dimana apabila seseorang benar-benar menghayati dengan baik dalam artian hati dan pikiran tersambung dengan baik dengan allah SWT. Dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat Muara Tiga membuktikan bahwa masyarakat setelah melaksanakan shalat mereka merasakan damai dan tenteram yaitu sebagai berikut :

Wawancara dengan Jimi Asiski yang berumur 19 tahun salah satu mahasiswa masyarakat desa muara tiga mengatakan :

“ketika selesai melaksanakan saya merasakan ketenangan baik pikiran maupun batin”⁸⁶

Senada dengan datuk Hardin yang berumur 72 tahun selaku masyarakat Desa muara tiga mengatakan :

“Selesai melaksanakan shalat saya merasakan tenang yang tidak dapat diperoleh hal apapun dan hati terasa damai serta badan terasa sehat”⁸⁷

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Jimi Asiski tanggal 10 Agustus 2018 pukul 20.00 WIB

Senada dengan pendapat Dwi Astrian yang berumur 22 Tahun mahasiswa masyarakat Muara tiga mengatakan :

“pikiran tenang dan merasa bahagia”⁸⁸

Berbeda dengan pendapat sintiya yang berumur 12 tahun yang duduk di bangku SD kelas VI masyarakat Muara Tiga mengatakan :

“saya tidak merasakan yang berbeda ketika selesai shalat”⁸⁹

Dari hasil wawancara diatas jawaban dari Jimi Asiski, datuk Hardin, Dwi Astrian, mereka mengatakan bahwa selesai shalat mereka merasakan tenang baik pikiran, dan tambahan datuk Hardin yaitu badan terasa sehat, Dwi Astrian mengatakan merasa bahagia, lain dengan remaja sintiya yang menjawab tidak merasakan apa-apa ketika selesai melaksanakan shalat.

C. Pembahasan

1. Pemahaman tentang ibadah shalat lima waktu

Setelah pemaparan teori pemahaman masyarakat tentang ibadah shalat lima waktu, langkah selanjutnya memaparkan hasil observasi atau penelitian di desa Muara Tiga kecamatan kedurang kabupaten Bengkulu selatan yang berkaitan dengan materi sholat tersebut untuk menguatkan hasil penelitian ini.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan datuk Hardin tanggal 11 Agustus 2018 pukul 08.00 WIB

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Dwi Astrian Tanggal 11 Agustus 2018 pukul 14.00 WIB

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Sintiya tanggal 11 Agustus 2018 pukul 16.00 WIB

Secara garis besar peneliti melihat berdasarkan dari hasil penelitian di desa Muara Tiga kecamatan Kedurang kabupaten Bengkulu Selatan, dari segi pemahaman mereka tentang shalat, yang dalam hal ini bersangkutan pada pengertian shalat, hukum melaksanakan dan meninggalkan shalat, keinginan masyarakat dalam melaksanakan shalat, syarat sah shalat, Rukun dan sunah dalam shalat, tujuan melaksanakan shalat, bacaan dalam shalat dan dan perasaan setelah selesai melaksanakan shalat, secara umum tidak memahami secara utuh atau masih rendah.

Dari aspek pemahaman mereka tentang pengertian shalat sebagian besar masyarakat yang diwawancarai mengetahui pengertian shalat tetapi hanya saja disampaikan dengan cara yang berbeda dan dari penyampaian masyarakat Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan menurut pengamatan peneliti bahwa pemahaman mereka tentang shalat masih dangkal, karna jawaban dari masyarakat tidak ada yang mengacu kepada ke dalam teori-teori para ahli.

Kemudian dari aspek pemahaman masyarakat tentang hukum melaksanakan dan meninggalkan shalat, yang diwawancarai ini memberikan jawaban benar dan juga sama hanya saja dengan bahasa yang berbeda. Tetapi walaupun masyarakat sudah memahami namun tidak berpengaruh pada pelaksanaan shalat, karna sebagian dari masyarakat tidak melaksanakan shalat atau lalai dengan

melaksanakan shalat hal ini selaras dengan pengamatan yang penulis lakukan di desa Muara Tiga kecamatan Kedurang kabupaten Bengkulu Selatan, masih banyaknya masyarakat yang tidak melaksanakan shalat, mereka tidak menghiraukan ketika adzan berkumandang mereka tetap saja sibuk dengan kegiatan mereka.

Dari segi pelaksanaan shalat berdasarkan hasil wawancara bahwa masyarakat Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang kabupaten Bengkulu Selatan belum melaksanakan sepenuhnya dalam pelaksanaan shalat lima waktu, hal tersebut dengan alasan bentrok dengan urusan kerja dan bahkan ada karna malas dan tidak terbiasa, kemudian ada juga masyarakat yang mengatakan belum ada niat untuk melaksanakan shalat, hal tersebut membuktikan bahwa pemahaman tentang hukum shalat belum terlialisasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, maka peneliti melihat disini hanya masyarakat hanya sekedar mengetahui hukum shalat tetapi belum paham arti hukum shalat yang sebenarnya

Dari segi pemahaman syarat sah shalat dari hasil wawancara dengan masyarakat Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan, menunjukkan bahwa bahwa masyarakat belum terlalu memahami tentang syarat sah shalat, sebgaiian dari mereka menjawab pertanyaan yang di sajikan peneliti hanya beberapa yang diapahami, seperti hanya menyebutkan beberapa poin saja itupun yg disebutkan hanya secara umum tetapi tidak seluruhnya di jawabnya

sesuai dengan syarat sah shalat yang telah ditentukan syariat islam. Maka dari itu masyarakat Desa Muara tiga tidak memahami tentang syarat sah shalat.

Dari segi pemahaman Rukun dalam shalat berdasarkan hasil wawancara dengan desa Muara Tiga kecamatan Kedurang kabupaten Bengkulu Selatan, mereka sebagian tidak bisa membedakan mana yang dimaksud dengan rukun dan mana yang dimaksud dengan sunah, bahkan saat peneliti bertanya kepada responden sebagian dari mereka merasa kebingungan mana yang dimaksud dengan rukun dalam shalat, hal ini membuktikan bahwa masyarakat tidak memahamai masalah rukun dan sunah dalam shalat.

Dari segi pemahaman tujuan melaksanakan shalat menurut pengamatan peneliti dari hasil wawancara maka peneliti melihat bahwa sudah masyarakat memahami apa yang inginkan dalam melaksanakan shalat karna dalam jawaban responden sudah dianggap benar tetapi walaupun masyarakat tahu tujuan dalam melaksanakan, masih saja tidak berpengaruh dalam kualitas minat dalam melaksanakan shalat, masih saja masyarakat bermalas-malasan dalam melaksanakan shalat.

Dari segi pemahaman bacaan dalam shalat, berdasarkan hasil wawancara bahwa sebagian belum terlalu memahami apa yang di bacakan dalam shalat dan ada juga yang belum terlalu memahami, apa yang karna dilihat jawaban responden membuktikan sebagian hapal dan sebagian lagi tidak, kemudian dalam segi pengucapan yang tidak

sesuai dengan makhroj huruf, hal tersebut dikarenakan masyarakat dalam menghafal bacaan latinnya bukan huruf arabnya.

Hal ini kalau dilihat dari segi jenjang pendidikan masyarakat, mereka hanya mendapatkan pendidikan umum dikarenakan keberadaan sekolah yang belandaskan Pendidikan Agama Islam pun sangat minim didaerah Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan khususnya, wajar saja pengetahuan masyarakat tentang keagamaan sangat rendah dan juga kurangnya tokoh agama atau orang yang mau mengajari tentang agama tidak ada di desa Muara Tiga dan selain itu yang membuat kurangnya pemahaman agama yaitu kurangnya mendapat bimbingan dari pihak pemerintahan maupun Departemen Agama yang jarang memberikan pengarahan atau membuat suatu program yang bisa menambah wawasan keagamaan masyarakat Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan seperti pengajian Rutin ataupun penyuluhan tentang keagamaan demi menciftakan masyarakat taat beragama dan selama ini lingkungan Desa muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan hanya dimasuki penceramah atau Da'i hanya dalam keadaan berduka seperti takziah orang meninggal sehingga pemahaman tentang agama khususnya tentang ibadah shalat lima waktu itu sangat rendah atau secara umum tidak memahami tentang ibadah shalat lima waktu.

Maka dari itu seharusnya masyarakat yang ada di Desa Muara tiga kecamatan kedurang kabupaten Bengkulu selatan

lebih antusias dalam mempelajari atau memahami ilmu agama, bukannya malah malas untuk mempelajari atau memahami tentang ibadah shalat lima waktu, karna ibadah shalat lima waktu merupakan perintah allah SWT dan merupakan tiang agama, walaupun mereka mendapat ilmu mengenai pemahaman shalat dari lingkungan masyarakat, setidaknya mereka memperoleh ilmu mengenai pemahaman ibadah shalat lima waktu dari orang-orang yang paham mengenai shalat lima waktu contoh seperti imam atau tokoh agama disekitar mereka. Ataupun banyak membaca dari buku-buku atau rujukan lain yang mengarah keagamaan terkusus kepada pemahaman tentang ibadah shalat lima waktu. Selain itu juga dibutuhkan lingkungan yang religius khususnya lingkungan masyarakat Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Jika aspek-aspek tersebut dapat terwujud dengan baik maka masyarakat akan Senantiasa termotivasi dengan sendirinya untuk melaksanakan shalat.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemahaman masyarakat tentang ibadah shalat lima waktu di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan dapat disimpulkan :

Pemahaman ibadah sholat lima waktu Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan masih termasuk kategori rendah. Hal ini terlihat dari tabel persentase sebanyak 14 sampel (47%) berada pada tingkat rendah. pemahaman masyarakat juga dibuktikan dengan hasil wawancara menunjukkan bahwa pengetahuan terhadap ibadah shalat masih rendah atau secara umumnya tidak paham tentang ibadah shalat lima waktu. Mereka hanya mengetahui sebatas pengertian, hukum dan tujuan shalat secara dangkal, sedangkan mengenai syarat sah shalat, rukun dan sunah dalam shalat, bacaan shalat mereka belum memahami dan tidak mau berusaha untuk memahaminya. Hanya sebagian kecil masyarakat yang paham tentang ibadah shalat lima waktu dan melaksanakannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka penulis menyampaikan saran yaitu sebagai berikut :

1. Kepada pemerintah dalam hal ini Departemen Agama untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Muara Tiga

Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan seperti membuat program penyuluhan kepada masyarakat tentang kehidupan beragama, agar mampu merubah dan menyadarkan masyarakat untuk selalu beribadah kepada Allah SWT.

2. Kepada masyarakat umat islam terkhususnya agar berusaha untuk mengetahui dan memahami ajaran islam secara utuh yaitu untuk lebih mendalami ilmu agama tentunya yang terkhusus tentang ibadah sholat lima waktu atau banyak bertanya kepada orang yang mengerti atau banyak membaca buku, dan lain sebagainya mengenai yang berkaitan pemahaman ibadah sholat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Muhammad Azam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. 2015, *Fiqh Ibadah*, Jakarta : Amzah
- Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, 2009. *Fiqh Ibadah*, Bandung: Pustaka Setia
- Abdul Majid Dan Yusuf Mudzakir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana
- Agus Soejanto. 2005. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Anas sudijono. 2011. *pengantar evaluasi pendidikan* ,Jakarta : Rajawali Pers
- Aunurrahman. 2010. *Belajar Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta
- Dalyono. 2010.*Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Departemen Agama RI, *Al-quran dan Tejemahnya*
- Hasbullah. 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers
- Iskandar. 2008. *metode penelitian pendidikan dan sosial (kualitatif dan kuantitatif)*, jakarta : GP Press
- John M Echols Dan Hasan Shadly. 2000. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : PT Gramedia
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lexy J Meleong, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- M. Abdul Mujieb AS. 1986. *Fiqh Islam (Sumber Hukum Islam)*, Rembang: Bintang Pelajar
- Moh Rifa'i, 2016. *risalaah tuntunan sholat lengkap*, semarang : Karya Toha
- Muhammad Khalil. 2004. *sholat lima waktu*, Yogyakarta : mitra pustaka
- Nana sudjana. 2012. *penilaian hasil proses belajar mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya,
- Ngalim purwanto. 2010. *prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Ngalim purwanto. 2010, *psikologi pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda karya

- Oemar hamalik. 2002. *Psikologi belajar mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algasindo
- Ridwuan. 2012. *metode dan teknik meyusun proposal penelitian*, Bandung : Alfabeta
- Rasjid sulaiman. 2016. *fiqh islam (cetakan 75)*,bandung : Sinar Baru Algensindo
- Shalih bin Ghanim as- Sadlan. 2006. *Fiqih Shalat Berjamaah*, Jakarta: Pustaka as Sunnah
- Soekanto, Soerjono, 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sudirman Tebba. 2008. *Nikmatnya Shalat Jamaah*, Banten: Pustaka Irvan
- Sugiyono. 2014, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan kombinasi*, Bandung: Alfabeta,
- Suharsimi arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Bima Karya
- Suharismi arikunto. 2003. *dasar-dasar evaluasi pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara
- Syaiful Bahri Djarmah, 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak dalam Keluarga*, Jakarta : Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djarmah. 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta
- Tengku Muhammad hasbih ash shiddieqy. 2008. *pedoman shalat*, semarang : Pustaka Rezeki Putra
- Tohirin. 2001. *psikologi belajar mengajar*, Pekan Baru
- Tohirin, 2012. *penelitian kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo
- Toneka, B.Soleman. 1993. *Struktur dan proses sosial*. Jakarta : Grafindo Persada
- Uma, Sekaran. 2006 . *research methods for business. Edisi keempat*. Jakarta : Salemba Empat
- Umi Chulsum Dan Windy Novia. 2006. *kamus besar bahasa Indonesia*, Surabaya : Kashiko
- Wina sanjaya. 2008. *kurikulum dan pembelajaran teori dan praktek pengembangan KTSP*, Jakarta : Kencana
- W.S Winkel. 2009. *psikologi pengajaran*,Yogyakarta : Media Abadi

Zakiah Daradjat, 2002. *Psikotrapi Islam*, Jakarta: Bulan Bintang

Zakiah Daradjat. 2008. *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara